

**PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA
RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING KERANGKENG
INDRAMAYU
SKRIPSI**



Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Impah Sofiatul Maudi

2001036016

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hanih Semarang 50183
Telp: (024) 7606401, Faksimil: (024) 7606405, Website: www.fakdaku.unswalisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Inpah Sofiatul Maudi
NIM : 2001036016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata-Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera ditujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 12 Juli 2024

Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP.199101152019031010

LEMBAR PENGESAHAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus 2 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7509405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uwes@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING KERANGKENG INDRAMAYU

Oleh :
Impah Sofiatul Maudy
2001036016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I  <u>Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.</u> NIP. 196708231993032003	Sekretaris/Penguji II  <u>Lukmanul Hakim, M.Sc</u> NIP.199101152019031010
Penguji III  <u>Dr. H. Abdul Rozag, M.S.I</u> NIP.198010222009011009	Penguji IV  <u>Tanja Mutiara Savitri, SE., MMSI</u> NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing

Prof. Dr. Mhd. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

20-10-2024



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2024.



Impah Sofianil Maudi

NIM: 2001036016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dengan limpahan rahmat, nikmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Potensi Objek daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu” dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umat menuju kejelasan dan pencerahan. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 dalam program studi Manajemen Dakwah (S.Sos). Penulis sadar bahwa proses penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, dengan bimbingan, doa, dukungan, dan support dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, M.Sc selaku sekretaris jurusan sekaligus pembimbing yang dengan sangat ikhlas dan sabar memberikan waktu, tenaga, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin dan mampu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H.Muhammad Sulthon M,Ag selaku wali studi yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat selama perkuliahan dari semester 1 sampai dengan proses pembuatan skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik diseluruh lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Tolla dan Ibu Siti Suryati yang tidak ada hentinya memberikan dukungan materil maupun moril kepada anak-anaknya. Adikku tersayang, Silla Putri Dwi Ardhani, Muhammad Rif'at Mumtaz yang selalu memberikan semangat dan do'a.
8. Bapak Syukur selaku juru kunci Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu dan juga para pengunjung yang telah membantu ketika penelitian dan memberikan informasi sehingga memudahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Jian Fauzia Ardhana, Nadia Ariska, Virda Wirdatul Izza, yang telah menemani penulis dalam pencarian subjek serta tak pernah bosan untuk men-support penulis selama mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi tempatku berbagi suka dan duka dalam perjalanan hidup, khususnya dalam menjalani masa perskripsian ini Jian, Wisnu, Imin, Dian, Alfi.
11. Teman seperjuangan Kelas MD-A angkatan 2020 dan keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah yang telah bersama-sama meraih masa depan.
12. Playlist favorit, Tiara Andini, NDX A.K.A, Afgan, Rossa atas karya-karyanya yang indah selalu menjadi playlist wajib, tak pernah gagal membangkitkan semangat saat mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, namun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 23 April 2024

Pembuat pernyataan

Impah Sofiatul Maudi

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan yang telah saya lewati sampai bisa di titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan selalu menemani serta mendukung disetiap proses saya, oleh karena itu tak ada alasan bagi saya untuk tidak bisa menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Tolla dan Ibu Siti Suryati tersayang yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk menjadi wanita yang mandiri, tangguh dan kuat. Terimakasih mah,pak atas segala yang telah mamah dan bapak berikan untuk ku terutama kasih sayang kalian, ridho serta bimbingan sehingga aku bisa sampai di titik ini.
2. Kedua adikku tersayang Silla Putri Dwi Ardhani, Muhammad Rif'at Mumtaz yang selalu memberikan do'a serta perhatian penuh dan dukungan yang tidak pernah usai sehingga kakakmu dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater saya Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sehingga ilmu yang saya peroleh dari semester 1 hingga sampai berada di titik ini dapat bermanfaat bagi saya dan orang lain.
4. Fajar Gumelar, terima kasih untuk segala bentuk dukungan, do'a, dan semangat yang tak pernah bosan diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir Impah Sofiatul Maudi, saya sendiri terima kasih sudah mau bertahan, perjalanan panjang menyelesaikan skripsi ini telah mengajarkan banyak hal. Berbagai rintangan, baik dalam proses pengerjaan, revisi, maupun perjalanan spriritual dalam berjuang untuk menyelesaikannya, telah saya lalui. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik saya, memotivasi saya untuk terus belajar dan melahirkan karya-karya lainnya.

MOTTO

“Bagi mereka yang terus berdoa harapan selalu ada, dan bagi yang mau berusaha jalan pasti ditemukan”¹

¹ Impah Sofiatul Maudi

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Impah Sofiatul Maudi (2001036016) dengan judul skripsi “Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh objek wisata religi makam Habib Kelling yang dimana objek wisata ini banyak diminati oleh para peziarah khususnya di Kabupaten Indramayu. Namun, pengembangan yang ada di makam Habib Kelling memiliki beberapa masalah seperti fasilitas yang ada di makam Habib Kelling salah satunya seperti kamar mandi umum ini kurang dijaga dalam kebersihannya serta air bersih yang kurang tersedia membuat fasilitas disini kurang mendukung. Tak hanya itu sarana ibadah seperti mukenah juga kurang memadai mengingat banyaknya para pengunjung ketika berziarah pasti melakukan sholat di musholla yang ada di samping makam tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi atraksi pariwisata religi mengingat dari masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Indramayu cukup banyak para pengunjung yang datang ke objek wisata ini. Serta mengetahui pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, kemudian data dikumpulkan melalui studi literature atau kepustakaan, sumber data didapatkan dari dua sumber: data primer dan sekunder yang diperoleh dari teknik pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait seperti juru kunci makam Habib Kelling dan peziarah. Data dianalisis secara deskriptif kemudian untuk mengetahui pengembangan potensinya menggunakan konsep pengembangan 4A yaitu *atracion*, *amenities*, *aksesibilitas*, *ancillary services*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa potensi daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling Indramayu ada pada arsitektur makam yang unik, letak lokasi yang strategis dan dekat pantai sehingga menambah kesan yang berbeda bagi peziarah yaitu bisa berziarah sekaligus berwisata, sejarah mengenai Habib Kelling, serta kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di makam Habib Kelling. Pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Indramayu belum optimal dalam pengembangannya. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, kurangnya kerjasama dengan pemerintah daerah atau komunitas lokal, belum adanya kepengurusan serta fasilitas yang belum maksimal. Melihat hasil tersebut perlu dievaluasi. Oleh karena itu perlu untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah atau komunitas lokal, melakukan pengembangan fasilitas, membentuk kepengurusan, melakukan peningkatan promosi melalui media sosial.

Kata Kunci: *Pengembangan, Potensi, Wisata Religi*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI	20
A. Pengembangan Potensi.....	20
B. Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata.....	26
C. Wisata Religi	30
BAB III GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING KERANGKENG INDRAMAYU	36
A. Gambaran Umum Kecamatan Kerangkeng Indramayu	36
B. Wisata Religi Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu	38
C. Potensi Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.....	44

D. Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.....	48
E. Gambaran Umum Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.....	54
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING KERANGKENG INDRAMAYU	59
A. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.....	59
B. Analisis Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.....	63
BAB V PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN.....	69
C. PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN- LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kec. Krangkeng.....	36
Gambar 3. 2 Batu Tasbih yang mengelilingi Makam Habib Kelling.....	46
Gambar 3. 3 Kegiatan keagamaan (tahlil) di Makam Habib Kelling.....	48
Gambar 3. 4 Wawancara dengan Ibu Sahirah.....	51
Gambar 3. 5 Papan pintu masuk makam Habib Kelling.....	53
Gambar 3. 6 Pamflet kegiatan keagamaan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengembangan sektor pariwisata, ada banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam konteks pariwisata, karena pada dasarnya memiliki karakteristik unik. Saat ini, pengembangan pariwisata difokuskan pada pengembangan di setiap daerah yang memiliki potensi dan objek wisata yang menarik. Untuk memajukan industri pariwisata, perlu adanya perencanaan dan strategi yang terarah agar pencapaian tujuan yang telah direncanakan dapat terwujud, baik dari segi ekonomi, sumber daya alam, maupun aspek sosial budaya. Pada intinya, esensi dari pariwisata terletak pada keunikan, kekhasan, keaslian, serta budaya yang ada di masyarakat setempat. Konsep ini merupakan landasan utama dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata, penting untuk menjaga keseimbangan, antara lain: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam, baik itu dalam bentuk sumber daya alam maupun geografis². Dengan menekankan pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Industri pariwisata di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang signifikan, termasuk dalam hal wisata halal yang semakin dikenal oleh kalangan wisatawan muslim. Banyak daerah di Nusantara berusaha meningkatkan konsep pariwisata halal mereka. Konsep wisata halal tidak hanya ditujukan untuk wisatawan muslim, tetapi juga untuk wisatawan dari berbagai latar belakang, baik domestik maupun mancanegara³. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, terdapat banyak arisan

²Muhammad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: PT. Softmedia, 2012), hal.15.

³Tisa Angelia & Eddy Imam Santoso, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng”, *Jurnal Planoeearth*, Vol.4, No.2, 2019, hal.103.

bersejarah penting seperti petilasan, masjid, makam, dan lainnya. Tempat-tempat bersejarah ini seringkali dijadikan destinasi wisata, terutama wisata ziarah atau religi.

Wisata religi, yang melibatkan perjalanan ke tempat-tempat bermakna seperti masjid, makam, candi memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat, pelestarian budaya, dan pemahaman keagamaan bagi para wisatawan⁴. wisata religi dianggap sebagai produk dari wisata halal yang dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, terutama melalui potensi objek wisata dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Objek wisata religi yang populer saat ini di Indonesia adalah makam para wali Songo dan tokoh agama terkemuka⁵.

Wisata ziarah semakin diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan beragam tujuan mulai dari mencari kedamaian jiwa, berkah, hingga mendalami nilai-nilai spiritual dan religius. Objek wisata religi memiliki nilai yang luas, mencakup tempat-tempat yang membangun rasa keagamaan yang mendalam. Dengan mengunjungi wisata religi, seseorang dapat memperluas pengetahuan agama dan mendapatkan pengalaman spiritual yang berharga. Wisata religi tidak hanya memberikan kesempatan untuk berlibur, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual⁶. Dengan perkembangan zaman, sikap hormat terhadap leluhur, terutama terkait dengan makam, yang awalnya bersifat spiritual, telah mengalami perubahan signifikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah, makam-makam tersebut lambat laun menjadi tujuan wisata yang populer. Hal ini dapat terjadi karena ketenaran tokoh yang dimakamkan disana. Dengan

⁴Lukmanul, H. & Dedy, S., "Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara", *JST (Jurnal Sains Terapan)*, Vol.8, No.2, 2022, hal.35-41.

⁵Ulung, T. Hani Handoko, *Manajemen BPRE*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal.3.

⁶Mukhirto, Arik Dwijayanto & Tamrin Fathoni, "Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi", *Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol.4, No.1, 2022, hal.23.

demikian, makam bisa dianggap sebagai destinasi wisata spiritual yang menarik⁷.

Kabupaten Indramayu memiliki beragam objek wisata religi yang menarik, termasuk salah satunya adalah makam Habib Kelling Kaerangkeng yang populer di kalangan wisatawan. Makam Habib Kelling terletak di Desa Tanjakan Kecamatan Kerangkeng Kabupaten Indramayu, beliau adalah seorang wali Allah yang masyhur di kalangan masyarakat khususnya di daerah Indramayu Jawa Barat dan sekitarnya. Menurut Sejarah beliau adalah seorang wali yang sedang menyebarkan agama islam di tanah Jawa, pada saat perjalanannya menuju ke Cirebon tiba-tiba perahu yang dibawa oleh Habib Kelling mengalami kerusakan dan tenggelam di pantai ujung tua Kerangkeng sehingga mau tidak mau beliau harus singgah dan menetap di pantai tersebut⁸. Disinilah beliau tetap menjalankan misinya yaitu untuk menyebarkan agama islam sampai beliau wafat dan dimakamkan di tepi pantai tersebut. Menurut masyarakat yang berada dekat dengan objek wisata religi ini keramat dan kewalian yang dimiliki oleh Habib Kelling masih dirasakan baik saat Habib Kelling masih hidup maupun sudah meninggal. Dengan keberadaan makam Habib Kelling di tepi pantai tersebut menjadi anugerah Allah yang begitu besar, karena menurut masyarakat sekitar, berkat keramat Habib Kelling yang berada di tepi pantai ini sempat Indramayu selamat dari musibah banjir yang datang dari air laut.

Makam Habib Kelling mempunyai letak makam yang unik karena lokasinya yang dekat dengan laut serta sejarah yang sudah luas tersebar di kalangan masyarakat, akhirnya menjadikannya salah satu tujuan wisata religi khususnya di Indramayu. Perlu diketahui bahwasannya tempat ini tidak hanya menjadi tujuan wisata religi, tetapi juga menjadi bagian penting dari budaya, sejarah tempat juga sarana dakwah. Salah satu contoh makam Habib Kelling

⁷Mukhirto, Arik Dwijayanto & Tamrin Fathoni, "Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi",, hal.23-24.

⁸Zaki Sayyidi, *Kisah Habib Kelling Wali Allah Yang Dimakamkan Di Tepi Laut*, 2023, PortalMajalengka.com

sebagai sarana dakwah adanya kegiatan keagamaan besar yang diadakan pada hari perayaan tertentu seperti maulid nabi yang didalamnya dilakukan acara dzikir bersama dan mauidhoh hasanah atau ceramah yang disampaikan oleh para alim ulama. Hal ini termasuk dalam metode dakwah bil lisan dimana para ulama disini berperan strategis untuk mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan kualitas keagamaan⁹. Oleh karena itu, dalam praktiknya objek wisata religi tidak hanya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi, tetapi juga menjadi tempat untuk belajar mendapatkan pengetahuan agama serta menumbuhkan rasa syukur, memahami kebesaran Allah, mengingat kematian, dan mendoakan orang yang telah tiada. Setiap wisata pasti mempunyai objek daya tarik tersendiri sehingga hal ini mampu membuat kesan yang menarik ketika peziarah berkunjung ke wisata tersebut.

Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu merupakan tempat ziarah yang seringkali dikunjungi oleh para peziarah, ramainya para peziarah biasanya dilaukan pada acara muludan dengan mengadakan marhabanan bersama. Selain itu ziarah dilakukan pada setiap malam jum'at dan biasanya kamis sore mulai dari jam 3 sore pengunjung sudah banyak yang berdatangan sampai kurang lebih jam 12 malam. Para peziarah biasanya mengunjungi makam Habib Kelling untuk mengirimkan doa dan tahlil bersama secara bergantian dan tak lupa untuk meletakkan air minum di pinggir makam Habib Kelling tersebut. Karena makin ramainya makam tersebut ada seorang alim ulama yang bernama Abah Thohir, beliau berniat merenovasi tempat ziarah ini yang dulunya hanya terdapat sebuah makam dan tempat musholla serta kolam untuk mandi dan ada juga yang berminat untuk meminumnya. Setelah direnovasi bangunan-bangunan baru telah didirikan seperti tempat ziarah semakin luas, makam Habib Kelling diperbaiki, dan fasilitas yang ada di makam Habib Kelling juga ikut diperbaiki demi kenyamanan para peziarah yang berkunjung.

⁹Uswatun Niswah & Ahmad Zainuri, "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati", *Journal of Islamic Management*, Vol.3, No.1, 2023, hal.15.

Keberadaan makam Habib Kelling ini hanya diketahui oleh masyarakat wilayah Indramayu saja, jadi mayoritas peziarah yang datang ke makam Habib Kelling adalah masyarakat dari wilayah Indramayu sendiri. Ada sebagian masyarakat luar kota yang mengetahui keberadaan makam Habib Kelling dan sebagian belum mengetahui keberadaan makam tersebut. Seiring berjalannya waktu fasilitas yang ada di Makam Habib Kelling salah satunya seperti kamar mandi umum ini kurang dijaga dalam kebersihannya serta air bersih yang kurang tersedia membuat fasilitas disini kurang mendukung. Tak hanya itu sarana ibadah seperti mukenah juga kurang memadai mengingat banyaknya para pengunjung ketika berziarah pasti melakukan sholat di musholla yang ada di samping makam tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari juru kunci Makam Habib Kelling yakni Bapak Syukur yang sudah 18 tahun menjaga dan merawat makam Habib Kelling mengatakan makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu memiliki potensi besar sebagai objek daya tarik wisata religi. Keberadaannya sebagai makam tokoh agama yang dihormati, serta sejarahnya yang kaya, menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Pengembangan potensi wisata religi di Makam Habib Kelling dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, meningkatkan nilai sosial dan budaya, serta memperkuat identitas lokal. Namun, pengembangan potensi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, promosi yang belum optimal, dan peran masyarakat yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang diatas dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan, dengan fokus pada **“Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam judul diatas adalah :

1. Apa saja potensi daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu?
2. Bagaimana pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta khasanah keilmuan khususnya mengenai pengembangan objek wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan praktis dalam meningkatkan pengembangan dan pengelolaan objek daya tarik wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka untuk menghindari kesamaan penulisan dan tindakan plagiasi, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik dengan skripsi ini. Beberapa peneitian yang menjadi acuan dalam skripsi ini antara lain yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Risalatul Mu'awanah Tahun 2022 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal”¹⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi metode pengembangan wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal. Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelola Masjid Pangeran Purbaya Kasepuhan telah menerapkan strategi pengembangan wisata religi yang menekankan pada atraksi, aksesibilitas, serta fasilitas dan layanan tambahan. Pengelolaan strategis juga dilaksanakan dengan memperhatikan orientasi jangka panjang, adaptasi perubahan, efektivitas organisasi, keunggulan komparatif, pencegahan masalah di masa depan, keterlibatan anggota dewan, dan tahapan pengembangan wisata religi yang optimal. Studi ini juga mengidentifikasi variabel eksternal dan internal yang mendorong dan menghambat pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, dan bantuan keuangan jamaah. Namun pendekatan Masjid Pangeran Purbaya Kasepuhan dalam menciptakan atraksi wisata religi dianggap di bawah standar. Objek penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yaitu tentang strategi pembuatan atraksi wisata religi berbasis masjid, sedangkan pada kajian penulis yang menjadi pokok bahasan adalah wisata religi di makam.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Diyah Faiqotur Rohmah Tahun 2020 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona”¹¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan terbaik dalam membangun situs wisata religi khususnya dari sudut pandang Sapta Pesona di

¹⁰Risalatul, M. A., *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal*, (Skripsi, UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2022.

¹¹Diyah F.R., *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang), 2020.

makam Kyai Asy'ari di Kaliwungu Kendal. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wisata religi di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal mengalami kemajuan yang memuaskan. Hal ini mencakup penciptaan atraksi wisata religi seperti perbaikan infrastruktur dan penerapan Sapta Pesona, serta upaya wisata kolaborasi antara pemerintah, BAKOPPAK, badan pengelola pemakaman, dan masyarakat setempat. Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penunjang seperti toilet, ruang udhu, pendopo makam, tempat istirahat, dan lain-lain, merupakan bagian dari pembangunan infrastruktur makam Kyai Asy'ari. Makna religius pemakaman Kyai Asy'ari diperkuat dengan kehadiran jamaah, dukungan masyarakat dan pemerintah, fasilitas yang dikelola dengan baik, keamanan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan. Namun, kurangnya fasilitas tempat sampah, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya koordinasi dengan perusahaan perjalanan juga menjadi kendala. Penelitian ini dan penelitian penulis serupa, yaitu membahas metode pembuatan atraksi wisata religi. Komponen strategi pengembangan pariwisata inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis. Meskipun penelitian penulis terfokus pada aspek 4A yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Fadhilatus Sholihah Tahun 2022 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Mbah Sambu Lasem”¹². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif Sapta Pesona dalam pengembangannya. daya tarik wisata religi dan menganalisis metode pembuatan daya tarik wisata religi dengan fokus pada makam Mbah Sambu Lasem. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa operasional wisata religi makam Mbah Sambu Lasem dikelola dengan baik. Berbagai taktik dilakukan pihak manajemen untuk

¹²Fadhilatus S., *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Mbah Sambu Lasem*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang), 2022.

mempromosikan objek wisata religi di pemakaman Mbah Sambu Lasem, antara lain dengan membuat atraksi wisata, meningkatkan penginapan dan pelayanan, meningkatkan aksesibilitas, menumbuhkan reputasi positif, dan menerapkan prinsip Sapta Pesona. Pembangunan kamar mandi, tempat wudhu, dan perluasan lahan parkir merupakan cara untuk meningkatkan fasilitas dan akomodasi, sedangkan acara pengajian umum dan acara angkut tahunan merupakan cara untuk mengembangkan daya tarik. Memiliki petunjuk arah menuju makam yang mudah diikuti dan meningkatkan persepsi wisatawan di media, keduanya berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas. Asas Sapta Pesona diterapkan dalam pengelolaan lokasi wisata melalui pengutamakan keindahan, kebersihan, keamanan, keramahan, kesejukan, ketertiban, dan kenangan. Topik taktik pembuatan atraksi wisata dibagikan oleh penelitian ini dan yang penulis selidiki. Perbedaannya terletak pada komponen pembangunan; Dalam penelitian ini komponen pengembangannya memanfaatkan Sapta Pesona, sedangkan penulis melihat fitur-fitur seperti fasilitas, atraksi, aksesibilitas, dan layanan tambahan.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Muhamad Lutfi Maulana Tahun 2022 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Mbah Nur walangsanga Pemalang”¹³. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan di makam Mbah Nur Walangsanga, Pemalang, dan untuk mengidentifikasi jenis pengembangan wisata religi di lokasi tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah tindakan perlu dilakukan untuk mengembangkan wisata religi di makam Mbah Nur Walangsanga. Tindakan tersebut meliputi renovasi area makam, penyediaan ruang yang lebih luas bagi peziarah, peningkatan toilet umum, perbaikan jembatan di sekitar makam, dan peningkatan jalan menuju makam untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, dukungan teknis diberikan kepada masyarakat setempat sebagai bagian dari inisiatif pengembangan untuk meningkatkan

¹³Maulana, M. L., *Strategi pengembangan wisata religi di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemalang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2022.

kesadaran akan potensi destinasi wisata religi. Pembangunan prasarana dan sarana yang menjadi kebutuhan utama para peziarah, pendirian lembaga yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mempromosikan desa wisata religi melalui media sosial, dan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk memelihara dan memperbaiki peninggalan sejarah di makam Mbah Nur Walangsanga, seperti sumur berkah sebagai objek wisata, merupakan bagian dari strategi pengembangan wisata religi di makam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tampaknya pengembangan wisata religi di makam Mbah Nur Walangsanga direncanakan dan dilaksanakan dengan penataan melalui peningkatan, perbaikan amenitas, peningkatan aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata religi tersebut. Tindakan yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong industri wisata religi di lokasi tersebut agar berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti memiliki kemiripan karena sama-sama membahas taktik pengembangan wisata religi. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian; meskipun penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitiannya, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Siti Afifah Tahun 2022 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)¹⁴. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji taktik pengembangan yang digunakan pada objek wisata religi, khususnya Makam Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Makam Wali Syaikh Machdum Cahyana masih bersifat sederhana, konvensional, dan lugas dalam pengelolaan

¹⁴Siti, A., *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2022.

pariwisata. Kalaupun sudah dilaksanakan, strategi pengembangannya belum maksimal. Kendala utama pengembangan objek wisata religi antara lain adalah pengembangan, publikasi, diversifikasi, sumber pendapatan, akses jalan yang belum memadai, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kelembagaan pengelola yang belum kompeten, belum adanya regenerasi pengelola, dan kurangnya sumber daya manusia. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata religi secara maksimal. Pengelola diharapkan dapat memanfaatkan kondisi yang mendukung saat ini sebagai katalisator percepatan pembangunan Makam Wali Syaikh Machdum Cahyana. Pengelola diharapkan dapat memaksimalkan potensi objek wisata religi agar dapat mencapai pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya membahas strategi pengembangan wisata religi. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata religi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pendekatan untuk menciptakan objek wisata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Istilah "*Research*" dalam bahasa Inggris mengacu pada proses eksplorasi, pendalaman, dan analisis subjek tertentu untuk mempelajari informasi yang lebih mendalam¹⁵. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai semacam studi yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan prosedur pengumpulan data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian daripada teori (penelitian lapangan)¹⁶.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman sebuah masalah yang berkaitan dengan manusia atau

¹⁵Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hal.7.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.3

lingkungan sosial dengan tujuan menciptakan gambaran yang komprehensif. Hasil pemahaman ini kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian tertulis yang memberikan data yang detail dari sumber informasi yang dapat dipercaya¹⁷.

Menurut Sukardi dalam Abdul Rohmat penelitian dengan pendekatan deskriptif sering juga disebut penelitian pra-eksperimen, karena dalam jenis penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi dan deskripsi terhadap suatu fenomena dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan prediksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan¹⁸. Berdasarkan data tersebut, Desa Tanjakan, Kecamatan Kerangkeng, Kabupaten Indramayu, menjadi objek penelitian. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap individu atau kelompok yang menghadapi peristiwa tertentu, dengan penekanan pada identifikasi dan evaluasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kasus tersebut. Pertanyaan penelitian digunakan untuk merumuskan masalah, dan data tentang kasus penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber. Observasi, wawancara dan analisis dokumen merupakan beberapa prosedur pengumpulan data¹⁹.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu atau organisasi yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah juru kunci dan

¹⁷Roosinda, Fitria Widiyani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal.7

¹⁸Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal.5.

¹⁹Abdul rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*,...hal.63.

peziarah yang berkunjung ke lokasi penelitian tersebut yaitu makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian adalah yaitu Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

3. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang terkait dengan dengan objek penelitian. Data primer disini diperoleh dari juru kunci yakni Bapak Syukur yang sudah 18 tahun menjaga dan merawat makam Habib kelling, hal tersebut karena bapak syukur diberi amanah oleh pengelola yakni Abah Thohir. Kemudian peziarah yang mampu memberikan tanggapan, nilai maupun saran terkait kondisi sekaligus pengembangan yang ada di makam Habib Kelling. Penulis mewawancarai salah satu peziarah yang berkunjung ke makam Habib Kelling diantaranya ada Ibu Sahirah dan Ismah Makkiyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen atau pihak di luar penelitian. Jenis data ini berasal dari berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal, karya ilmiah, skripsi, dokumen, dan situs web yang relevan dengan objek penelitian yaitu makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Mengamati sumber data adalah tindakan observasi. Karena memungkinkan peneliti untuk segera melihat, mendengar, atau merasakan informasi, teknik observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi lapangan langsung oleh akademisi dapat menghasilkan wawasan yang signifikan dan terkadang bahkan menawarkan informasi yang tidak terduga, sehingga memberi peneliti lebih banyak alasan untuk mengejar minat mereka²⁰. Jadi, dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan bahkan mungkin mempelajari informasi yang mengejutkan mereka dan menambah basis pengetahuan mereka.

Observasi non-partisipan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan peneliti yang bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Observasi non-partisipan mengharuskan peneliti bersikap pasif dan hanya mengamati dari luar, berbeda dengan observasi partisipan, yang melibatkan peneliti yang berpartisipasi aktif dalam tindakan yang diamati.²¹

b. Wawancara/*interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua individu yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan tertentu²². Secara umum, wawancara dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara menentukan sendiri isu-isu dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden

²⁰Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.110

²¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal.119

²²Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*,...hal.56

2. Wawancara tidak terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur karena cenderung kurang terputus dan lebih mengikuti alur percakapan tanpa banyak interupsi atau pengaturan yang kaku.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan wawancara peneliti akan mewawancarai pengelola yaitu juru kunci bapak syukur, peziarah Ibu Sahirah dan Ismah Makkiyah yang mampu memberikan informasi mengenai objek wisata religi makam Habib Kelling. Data yang diperoleh berupa informasi terkait pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tidak seperti objek, artefak yang dilukis, situs arkeologi, dan bukti lisan, dokumentasi merujuk pada sumber pengetahuan tertulis yang digunakan dalam konteks sejarah. Dalam penelitian, studi dokumenter merupakan pelengkap pendekatan observasional dan berbasis peristiwa. Analisis dokumen, termasuk catatan harian, surat pribadi, artikel majalah, brosur, dan foto, dapat memberikan nilai penting bagi penelitian dengan memanfaatkan observasi dan wawancara mendalam²³. Foto-foto barang yang terkait dengan wisata religi di makam Habib Kelling digunakan sebagai dokumentasi penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu²⁴. Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik triangulasi, seperti:

²³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.195

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.368.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber²⁵. Dalam penelitian ini beberapa sumber didapatkan dari pengelola atau juru kunci dan juga peziarah yang ada di sekitar makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu. Data dari kedua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda²⁶. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap langkah dari proses penelitian melibatkan analisis data yang interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh dalam penelitian kualitatif²⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena lapangan secara jelas sehingga kesimpulan dapat ditarik dari data yang dikumpulkan.

Menurut Miles and Huberman (1992: 16), analisis dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.369.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.....hal.369.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.....hal.321

penarikan kesimpulan/verifikasi²⁸. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Miles & Huberman

²⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal.16

menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam penelitian penyajian data berupa teks naratif.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Menentukan verifikasi dan menarik kesimpulan, fase ini merupakan bagian dari proses penyajian dan reduksi data. Hasil yang dicapai bersifat sementara dan dapat direvisi berdasarkan perolehan data yang baru, lebih meyakinkan, dan terfokus. Agar kesimpulan yang tepat dan ditarik penting untuk memberikan perhatian khusus pada data inti selama proses pengumpulan data. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi

Pada pada bab ini terdapat tiga sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama membahas pengembangan potensi yang berisi pengertian pengembangan, pengertian potensi, potensi pariwisata, dan objek dayatarik wisata.. Sub bab kedua membahas

pengembangan objek daya tarik wisata. Sub bab ketiga membahas wisata religi mulai dari pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi, dan manfaat wisata religi. tarik wisata.

BAB III: Gambaran Umum Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Pada bab ini terdapat 5 sub bab, sub bab yang pertama yakni gambaran umum Kecamatan Krangkeng meliputi (letak geografis dan sejarah kecamatan krangkeng), sub kedua mengenai wisata religi makam Habib Kelling meliputi (biografi Habib Kelling, sejarah makam, gambaran umum, kegiatan dan ritual yang ada di makam Habib Kelling, sub bab ketiga mengenai potensi daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling sub bab keempat pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu, dan sub bab kelima gambaran umum pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu.

BAB IV: Analisis Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Pada bab ini terdapat dua sub bab dimana didalamnya terdapat analisis dan pembahasan tentang analisis potensi daya tarik wisata religi di Makam Habib Kelling, analisis pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di Makam Habib Kelling

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian, serta daftar pustaka, transkrip wawancara, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI

A. Pengembangan Potensi

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Paturusi dalam Eva, Anwar dan Sudarmi pengembangan adalah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan daya tarik wisata dengan tujuan agar jumlah wisatawan meningkat. Diharapkan langkah ini akan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan pemerintah²⁹. Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk membuat objek wisata menjadi lebih baik dan lebih menarik dari segi lingkungan dan amenitasnya sehingga menarik minat wisatawan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan penduduk setempat yang seringkali harus menerima kunjungan wisatawan tanpa terlibat dalam pertumbuhan industri pariwisata, pengembangan pariwisata yang efektif selalu mempertimbangkan perencanaan dan pengelolaan lingkungan. Pariwisata harus dikelola dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal, tanpa hanya berfokus pada aspek komersial semata, namun juga harus direncanakan secara hati-hati dengan mempertimbangkan aspek nasional, regional, dan lokal.

Dalam pengembangan pariwisata merupakan sektor yang unik, ada sejumlah pandangan yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan pariwisata sebagai industri yang terkait dengan perjalanan manusia. Saat ini, fokus pengembangan industri pariwisata Indonesia adalah memanfaatkan kemungkinan dan daya tarik perjalanan ke berbagai daerah di negara ini, sehingga diperlukan sumber daya keuangan untuk memelihara dan merenovasi destinasi wisata yang sudah ada. Pembangunan, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa

²⁹ Eva Murni Mustika, Anwar Parawangi & Sudarmi, “ Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”. *Jurnal Unismuh*, Vol. 2, No.5 2021hal 1726

Indonesia, adalah tindakan mengembangkan. Pembangunan pada hakikatnya adalah upaya pendidikan yang disengaja, terencana, terarah, dan berkelanjutan, baik formal maupun informal, untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan diri menuju peningkatan kualitas yang optimal.

Dalam pengembangan wisata religi, pengelola perlu memperhatikan beberapa hal , antara lain:

1. Pentingnya peran masyarakat, membentuk forum diskusi dengan masyarakat setempat untuk membahas pengembangan wisata religi, mempertimbangkan kekayaan budaya lokal yang ada.
2. Perencanaan terpadu, membuat master plan pengembangan wisata religi secara komprehensif, melibatkan berbagai pihak (lintas sektor) dengan prinsip saling menghormati, percaya, bertanggung jaab, dan mendapat manfaat. Ini mencakup peraturan teknis pembangunan.
3. Kerjasama antar instansi, mengembangkan sistem pengelolaan bersama (*collaborative management*) antara instansi terkait untuk menjaga kelestarian sejarah dan budaya. Kerjasama ini harus didasari prinsip saling menghormati, percaya, bertanggung jawab, dan memperoleh manfaat bersama³⁰.

Agar pengembangan objek wisata tersebut berjalan efektif, maka diupayakan kerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk mendirikan tempat usaha wisata religi dan memasarkan produk wisata religi dengan taktik yang tepat.³¹.

³⁰Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), hal.11-12

³¹Abdul Bahits, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”. *Jurnal Manajemen*, Vol.6, No.2 Desember 2020, hal.59.

2. Pengertian potensi

Potensi merupakan suatu kekuatan yang belum sepenuhnya terwujud. Wisata religi dapat dikelola sebagai objek wisata yang diminati dengan memperlakukannya seperti destinasi wisata. Potensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkembang ke arah yang tepat dan dalam kondisi yang terorganisasi dengan baik guna mewujudkan harapan. Apakah suatu objek dapat memenuhi kebutuhan wisatawan atau tidak, menentukan potensi wisata yang dimilikinya. Menurut Sri Habsari, potensi merupakan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk maju melalui pembangunan³². Jika potensi berkaitan dengan pariwisata, maka potensi tersebut merupakan peluang untuk menciptakan destinasi wisata yang lebih canggih.

Potensi merupakan kapasitas tak terbatas yang dimiliki manusia tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, tantangan berikutnya yang dihadapi manusia adalah memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal agar dapat maju³³. Dengan demikian, potensi diartikan sebagai peluang yang ada dan memiliki kapasitas untuk berubah dari sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih maju. Potensi, dalam konteks pariwisata, mengacu pada prospek masa depan yang, jika pembangunannya lebih baik, akan menjadi lebih maju.

3. Potensi Pariwisata

Segala sesuatu yang ada di sekitar suatu destinasi wisata yang dapat dikembangkan untuk memberikan nilai atau daya tarik bagi wisatawan disebut sebagai potensi pariwisata. Potensi pariwisata juga dapat dipahami sebagai suatu keadaan atau kondisi yang dapat

³² Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) hal. 16

³³ Murianto dan Lalu Masyhudi, Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur. Media Bina Ilmiah. Vol.11, No.6, Juni 2017, hal 55.

dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dituju, baik dapat dijamah maupun tidak³⁴.

Mariotti mendefinisikan potensi pariwisata sebagai daya tarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Sukardi (1998) menggunakan definisi yang sama, yang menyatakan bahwa daya tarik wisata harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat. Potensi dibagi menjadi dua bagian:

- a. Potensi budaya adalah kemajuan dan pertumbuhan yang terjadi dalam masyarakat dan meliputi adat istiadat, seni, mata pencaharian, dan aspek lainnya.
- b. Potensi yang dimiliki suatu tempat dalam hal sumber daya alam, topografi, dan aset lainnya yang dapat digunakan untuk memajukan kepentingan manusia.

4. Objek Daya Tarik Wisata

Istilah "*Pari*" (berkali-kali, berputar-putar, atau berkali-kali) dan kata "*Wisata*" (perjalanan atau perjalanan) merupakan akar kata bahasa Sanskerta yang tepat dari kata "*pariwisata*." ³⁵. Dalam ranah pariwisata, kegiatan ini menunjukkan tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang secara sporadis memperoleh layanan dari orang-orang di dalam atau di luar negara asal mereka. Ini merujuk pada orang-orang yang pindah sementara ke tempat lain, baik itu negara, benua, atau wilayah lain, untuk mengejar kepuasan baru dari kehidupan mereka yang biasa. Tindakan meninggalkan sementara satu atau lebih rumah asal seseorang untuk pergi ke lokasi lain di luar daerah tersebut merupakan hakikat pariwisata.

Segala hal yang terkait dengan pariwisata termasuk dalam istilah tersebut, termasuk penciptaan destinasi dan barang wisata serta inisiatif industri terkait. Semua hal yang ingin dilihat wisatawan dianggap sebagai

³⁴ I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan, Potensi Daya Tarik Wisata air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam, (Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol.4, No.2, 2016, hal.93

³⁵Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal.103.

objek wisata dan artefak³⁶. Istilah "Objek dan Daya Tarik Wisata" (ODTW) menggambarkan barang-barang yang ingin dilihat dan dikunjungi wisatawan di lokasi tertentu³⁷. Semua fasilitas atau acara yang menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata dianggap sebagai objek wisata³⁸. Kawasan wisata, situs bersejarah, taman rekreasi, acara seni budaya, museum, kehidupan masyarakat tradisional, dan karakteristik alam seperti pantai, gunung berapi, danau, dan keindahan alam adalah beberapa dari berbagai jenis bisnis yang terkait dengan produk dan objek wisata. Sementara itu, perusahaan yang menyediakan layanan wisata meliputi agen perjalanan, skema insentif, pameran, konferensi, dan penasihat perjalanan. Bisnis yang menyediakan layanan terkait pariwisata meliputi penginapan, tempat makan, klub malam, dan operator tur. Karena kebutuhan wisatawan akan pengalaman perjalanan yang unik, barang dan objek wisata terkait langsung dengan tren dan pergerakan perjalanan.

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pengelolaan objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu sektor usaha pariwisata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa objek dan daya tarik pariwisata mencakup segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, baik dalam aspek pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan melalui upaya pengelolaan, pengembangan, dan penciptaan objek baru sebagai daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang tersebut, objek dan daya tarik pariwisata terdiri dari³⁹:

1. Ciptaan Tuhan, objek wisata yang merupakan ciptaan Tuhan, seperti pemandangan alam, panorama indah, satwa langka, dan hutan hujan tropis dengan keanekaragaman.

³⁶Fahmi, Prihantara, Popi Irawan, and Yulita Kusuma Sari, *Dampak pariwisata religi kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya*, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), hal.7.

³⁷Bafadhal, Aniesa Samira, *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*, (Malang: Media Nusa Creative MNC Publishing, 2020), hal.10

³⁸Harlem Marpaung, *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal.78

³⁹I. Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.), hal.132-134

2. Karya manusia, objek wisata hasil karya manusia seperti museum, situs purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata air, wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
3. Minat khusus, sasaran wisata yang menarik minat tertentu, seperti pendakian gunung, berburu, tempat ibadah, tempat ziarah, dan sejenisnya.

Pariwisata mencakup berbagai hal terkait dengan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik pariwisata serta aktivitas yang bersangkutan di dalam industri tersebut. Pengelolaan objek dan daya tarik pariwisata terbagi menjadi tiga kategori, yaitu⁴⁰:

1. Pengelolaan objek dan daya tarik pariwisata alam, mencakup upaya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya yang diterapkan sebagai objek dan daya tarik pariwisata untuk menjadi tujuan wisatawan.
2. Pengelolaan objek dan daya tarik pariwisata budaya, melibatkan pelestarian seni dan budaya bangsa serta pengembangannya sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang menarik minat wisatawan.
3. Pengelolaan objek dan daya tarik pariwisata dengan minat khusus, mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya Indonesia yang ditujukan sebagai tempat wisata dengan fokus pada minat khusus dari para pengunjung.

Manajemen objek dan daya tarik pariwisata (ODTW) membutuhkan perhatian serius pada empat aspek utama dalam pengelolaan dan pengembangannya, yaitu: destinasi, pemasaran, pasar, dan perjalanan. Keempat aspek ini perlu dirancang bersama dengan para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi dan program yang tepat bagi masing-masing.

⁴⁰I. Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran pariwisata*,... hal.134

Mengenal daya tarik wisata sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Ini bisa dilakukan dengan menciptakan produk wisata yang menarik, berupa narasi yang memadukan objek wisata, warisan budaya, nilai budaya, dan cerita yang menarik. Produk ini bisa disajikan secara virtual maupun langsung, sehingga dapat diakses oleh para wisatawan. penting untuk diingat bahwa yang ditawarkan kepada wisatawan bukanlah sekedar objek wisata, melainkan produk pariwisata yang lengkap. Tanpa produk pariwisata yang jelas, wisatawan tidak akan dapat memaksimalkan kunjungan mereka ke suatu tempat. Oleh karena itu, daya tarik pariwisata yang jelas, wisatawan tidak dapat mengoptimalkan kunjungan mereka ke suatu tempat. Oleh karena itu, daya tarik pariwisata harus menyatukan nilai sejarah dan produk yang ada di lokasi pariwisata untuk menciptakan pengalaman yang bermakna bagi para pengunjung⁴¹.

B. Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Pengembangan dalam konteks ini merujuk pada proses pembangunan yang dilakukan secara bertahap dan teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas, keseimbangan, dan kemajuan produk wisata dan layanan secara bertahap. Dalam konteks pembangunan pariwisata, paturusi menjelaskan dalam Made Suniastha bahwa pengembangan merupakan strategi untuk memperbaiki, memajukan, dan meningkatkan kondisi pariwisata dari suatu objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan⁴².

Menurut Yoeti dalam Suryaningsih mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen utama dalam pengembangan tempat wisata, diantaranya⁴³:

⁴¹Lukmanul Hakim, *Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online (Google)*, State Islamic University Of Walisongo 2020, hal .8

⁴²Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.14-15.

⁴³ Suryaningsih, “ Analisis Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Munggu di Desa Munggu Kabupaten Munggu. *Jurnal Kajian dan Terapan Wisata*. Vol. 13 No.1 hal. 12

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi adalah suatu hal yang unik, bernilai, dan indah sehingga mampu menarik wisatawan. Atraksi terbagi menjadi dua yaitu daya tarik wisata (objek wisata) dan atraksi wisata. Objek Daya tarik wisata adalah hal yang menarik di sebuah destinasi yang tidak dapat bergerak dan dapat disentuh. Ada dua daya tarik wisata yaitu alami contohnya seperti pantai dan buatan contohnya seperti candi. Atraksi wisata adalah hal yang menarik di destinasi yang bergerak dan tidak dapat disentuh. Ada dua jenis atraksi wisata, yang pertama yaitu asli seperti adat istiadat, dan yang kedua atraksi pentas contohnya seperti pameran.

2. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas wisata sangat penting untuk kenyamanan wisatawan. Fasilitas meliputi penginapan, tempat makan, transportasi, dan agen perjalanan. Infrastruktur yang baik seperti jalan raya, pasokan air, listrik, dan tempat pembuangan sampah merupakan fondasi untuk membangun fasilitas wisata, seperti hotel, atraksi, dermaga, dan gedung seni. Dengan infrastruktur yang memadai, pengembangan fasilitas wisata dapat berjalan lancar dan menarik lebih banyak wisatawan lainnya. Dengan mempertimbangkan keterkaitan antara fasilitas dan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur umumnya harus dilakukan sebelum pembangunan fasilitas. Terkadang, infrastruktur dibangun bersamaan dalam rangka pembangunan fasilitas pariwisata. Keberhasilan suatu tempat atau daerah sebagai destinasi pariwisata bergantung pada ketersediaan akses. Terdapat hubungan saling memengaruhi antara fasilitas dan infrastruktur. Infrastruktur menjadi syarat penting untuk keberadaan fasilitas, dan sebaliknya, fasilitas dapat mendorong perbaikan infrastruktur.

3. Pendukung (*aksesibilitas/acces*)

Aksesibilitas adalah salah satu aspek terpenting dalam industri pariwisata. Segala bentuk transportasi dan layanan transportasi menjadi elemen kunci dalam akses pariwisata. Aksesibilitas juga dikaitkan dengan

transferabilitas, aksesibilitas sangat penting untuk menghubungkan satu area wisata dengan area lainnya. Jika suatu daerah tidak memiliki infrastruktur akses yang memadai, seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya, akan sulit bagi wisatawan untuk menjangkaunya. Aksesibilitas yang memadai sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata, terutama untuk daerah yang memiliki potensi pariwisata, agar dapat dijangkau dan dikunjungi dengan mudah oleh para wisatawan.

4. Pelayanan tambahan/ pelengkap (*ancillary services*)

Pelayanan tambahan merupakan komponen untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata yang harus melakukan kegiatan ajaran islam atau syariah. Mengingat tujuan wisata religi untuk meningkatkan spiritualitas maka target wisata religi disini yaitu layanan pada tingkatan ini merupakan layanan sekunder pada wisata halal, meliputi layanan dan fasilitas ramadhan, pengalaman muslim lokal, dan kegiatan berdampak sosial.

Untuk menarik wisatawan, pengembangan objek wisata religi harus fokus pada produk dan layanan berkualitas, ramah lingkungan, kompetitif, dan menarik. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam strategi pengembangannya:

- 1) Jangka pendek, Mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas yang ada:
 - a. Meningkatkan citra objek daya tarik wisata religi dengan promosi yang efektif dan positif.
 - b. Menyempurnakan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.
 - c. Memanfaatkan produk wisata yang sudah ada dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dan budaya.
 - d. Memperluas pangsa pariwisata yang sudah ada melalui kerjasama dengan pihak terkait dan diversifikasi layanan.
- 2) Jangka menengah, memperkuat dan meningkatkan fasilitas dan layanan yang telah ada:
 - a. Mengkonsolidasi keterampilan pengelolaan dengan memperkuat struktur manajemen dan koordinasi internal.

- b. Memperkuat citra pariwisata indonesia melalui promosi global yang terukur dan berkesinambungan.
 - c. Mengembangkan dan memvalidasi produk wisata dengan menyelaraskan dengan kebutuhan pasar dan tren industri.
 - d. Mengembangkan jumlah dan kualitas tenaga kerja dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya manusia
- 3) Jangka panjang, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru:
- a. Pengembangan keterampilan manajemen dengan memperluas jaringan kerjasama dan pertukaran pengetahuan.
 - b. Pengembangan dan pemasaran produk dan layanan melalui inovasi dan diferensiasi yang unik.
 - c. Perkembangan mutu dan jumlah tenaga kerja dengan program pengembangan karir dan insentif.
 - d. Pengembangan pasar objek wisata religi melalui penetrasi pasar baru dan pemasaran khusus yang menarik wisatawan potensial⁴⁴.

Dalam manajemen konsep *Destination Management Organizations* (DMOs) hadir dalam pengelolaan destinasi wisata, dimana DMOs berperan sebagai badan pengelola terpadu yang mengkoordinasikan berbagai aspek destinasi. DMOs memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan fungsi-fungsi pengelolaan destinasi pariwisata, mencakup pengembangan produk, pemasaran, dan lingkungan⁴⁵.

a. Pengembangan produk

Fokus utama dari aspek ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk wisata, bukan hanya memberikan pengalaman wisatawan, tetapi juga memenuhi harapan mereka. DMO bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan mengelola

⁴⁴Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Gramedia, 1997), hal.3.

⁴⁵Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal.50.

destinasi wisata bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas dan memuaskan bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Pengembangan pemasaran

Mendatangkan wisatawan ke destinasi wisata merupakan tujuan pemasaran pariwisata. Manajemen hubungan pelanggan, pengembangan merek, dan menciptakan persepsi yang baik terhadap lokasi merupakan contoh inisiatif pemasaran.

c. Pengembangan lingkungan

Aspek ini mencakup berbagai elemen seperti fisik, sosial, budaya, dan ekonomi yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi tersebut. Pengelolaan lingkungan melibatkan perencanaan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya untuk menjaga kualitas lingkungan guna mendukung pariwisata berkelanjutan di destinasi tersebut.

C. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Pariwisata Islam adalah praktik seorang Muslim yang mengunjungi tempat lain atau menginap di suatu tempat selain tempat tinggal tetapnya untuk waktu yang singkat (kurang dari setahun) dengan fokus pada Islam. Aktivitas yang terkait dengan pariwisata dalam Islam harus mematuhi hukum halal dan ajaran umum ajaran Islam. Petunjuk berikut dapat digunakan untuk membedakan antara pariwisata halal dan wisata religi⁴⁶:

1. Gagasan budaya seputar pariwisata islam, khususnya yang berkaitan dengan tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan islam.
2. Keterkaitan antara pariwisata dan identitas muslim, dimana wisatawan biasanya menjunjung tinggi prinsip-prinsip islam, sementara non-muslim juga dapat diterima dalam hubungan ini.

⁴⁶Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal.5-6

3. Jenis wisata religius, seperti ziarah ke tempat-tempat suci di seluruh dunia islam
4. Pariwisata islam berfokus pada aspek moral, dengan landsan nilai-nilai etika universal yang memiliki standar luhur dan abadi.
5. Wisata islam yang merupakan perjalanan yang dilakukan dengan motivasi utama untuk mencapai “keselamatan” atau dalam rangka mendukung aktivitas yang bersumber dari nilai-nilai islam.

Definisi wisata religi menurut sejumlah pakar dapat dijelaskan dengan rinci sebagai berikut⁴⁷:

1. Wisata religi adalah perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan memperkuat iman seseorang..
2. Wisata religi adalah perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki unsur keagamaan dari suatu agama tertentu.
3. Sebagai kegiatan perjalanan, wisata religi mengarahkan para pelaku wisata untuk sementara waktu menuju suatu tujuan dengan tujuan beribadah, berziarah, atau sekedar mengenal objek wisata islam.

Tujuan utamanya adalah untuk memperluas pemahaman keagamaan dan mendalami dimensi spiritualitas. Melalui wisata religi ini, diharapkan bahwa pengalaman perjalanan keagamaan dapat menyirami jiwa yang kering dengan hikmah-hikmah spiritual.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah perjalan ziarah menuju ke suatu tempat bersejarah yang berlatang belakang keagaman tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman, memperdalam spiritualitas, dan m enyegarkan jiwa dengan hikmah-hikmah keagamaan. Dalam melaksanakan wisata religi ini dapat dilaksanakan kapan saja baik sendiri maupun bersama orang lain yang ini

⁴⁷Japeri, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan*, (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hal.220-221

ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia. Beberapa wisata yang termasuk wisata religi adalah: ibadah haji, ibadah umrah, Masjidil Haram di Mekkah, Masjid nabawi di Madinah, maqam Rasulullah, maqam para sahabat, Masjid aqsha di Palestina, maqam Wali Songo, maqam para waliyullah. Hal inilah yang menyebabkan manusia memenuhi kebutuhan religinya melalui wisata religi tersebut⁴⁸.

Kaitannya dengan wisata religi ini Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 20 dan Al-Mulk ayat 15⁴⁹:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya : Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk), kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat).Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.(Al-Ankabut ayat 20)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
 وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(Al-Mulk ayat 15)

Berlandaskan pada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an, dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan jenis wisata yang bukan hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah SWT agar selalu berada dalam lindungannya, baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁸Japeri, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan*,.....hal.221

⁴⁹Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 2022, Al-Ankabut ayat 20 dan Al-Mulk ayat 15.

Dalam islam, umat diberi kesempatan untuk melakukan wisata religi guna menumbuhkan kesadaran akan kefanaan kehidupan dunia. Melalui ziarah ini, diharapkan munculnya refleksi diri yang mendalam diakhirat. Manfaat dari aktivitas ziarah ini terletak pada amal shaleh yang dilakukan. Tujuan utama dari wisata religi ini memiliki makna yang dapat menjadi panduan bagi manusia untuk selalu mengingat keesaan tuhan yang maha esa dan mengingatkan pada kenyataan akan kematian, bahwa hidup di dunia hanyalah sementara.

b. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi bertujuan untuk belajar dari ciptaan Allah, sejarah manusia, atau peradaban, dengan harapan membuka hati dan meningkatkan kesadaran akan sifat sementara kehidupan di dunia. Secara mendasar, wisata merupakan perjalanan untuk mengamati manifestasi keagungan Allah SWT. Implementasi wisata dalam konteks dakwah adalah untuk menanamkan keyakinan akan kebesaran Allah melalui penunjukan tanda-tanda keagungan-Nya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an⁵⁰. Wisata religi dapat menjadi kesempatan untuk mendalami pengetahuan tentang agama dan keyakinan terhadap Allah SWT. Selain itu, wisata religi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dalam komunitas melalui perjalanan bersama sebagai kelompok atau melalui interaksi dengan individu yang memiliki keyakinan yang serupa.

c. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dapat diartikan sebagai perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki makna dan nilai khusus, seperti berikut:⁵¹:

⁵⁰Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh.Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, Tesis (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.32

⁵¹Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh.Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*,hal.33-34

1. Masjid, sebagai tempat ibadah utama dalam agama islam, digunakan untuk melaksanakan sholat, mengumandangkan adzan, dan memberikan iqamah.
2. Dalam adat jawa, makam merupakan lokasi yang penting dan dihormati. Istilah “*pesarean*” yang berasal dari kata “*sare*” yang berarti tidur, menunjukkan penghormatan yang lebih besar terhadap makam dalam bahasa jawa. Di masa lalu, makam dianggap sebagai tempat peristirahatan abadi.
3. Candi, yang merupakan sisa-sisa masa lalu yang akhirnya kehilangan maknanya sebagai tempat penghormatan dan ziarah ke makam.

Wisata religi ke tempat-tempat tersebut dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan memperkaya pemahaman akan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan. Mengunjungi tempat-tempat yang memuat makna khusus ini dapat memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan agama dan sejarahnya. Selain itu, perjalanan ke tempat-tempat sakral ini juga dapat memperluas awasan budaya dan sejarah, serta memberikan ruang untuk merenungkan arti kesucian dan keabadian.

d. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi memiliki makna penting, menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dan mengingatkan kita akan keesaan Allah SWT, sekaligus mengajak manusia agar terhindar dari perbuatan syirik dan terhindar dari jalan yang sesat menuju kekufuran. Ada tiga tujuan utama ziarah kubur, yaitu:⁵²:

1. Ziarah kubur, islam menganjurkan ziarah kubur sebagai sarana untuk mengambil pelajaran dan mengingat akhirat. Penting untuk menghindari perbuatan yang dapat mengundang murka Allah, seperti meminta doa kepada orang yang sudah meninggal.

⁵²Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh.Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*,... hal.34

2. Hikmah ziarah, ziarah kubur mengingatkan kita akan kematian, bahwa setiap manusia akan mengalaminya suatu saat nanti. Hal ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi kita yang masih hidup.
3. Ziarah kubur kepada individu yang telah wafat dimaksudkan agar mereka memperoleh manfaat secara spiritual melalui doa dan salam yang diberikan oleh para peziarah, dengan harapan agar individu tersebut dapat mendapatkan rahmat dan pengampunan dari Allah SWT.

e. Manfaat Wisata Religi

Berbagai manfaat wisata religi dapat disebutkan sebagai berikut⁵³:

a. Mengingat manusia pada akhirat

Memperingatkan manusia akan akhirat melalui kunjungan ke makam-makam, kesadaran akan persiapan untuk kehidupan akhirat dapat ditingkatkan.

b. Meningkatkan kualitas pribadi

Merasa lebih dekat dengan Allah dapat meningkatkan kualitas diri, seseorang yang mudah marah dan kesal bisa menjadi lebih baik, positif dan menyenangkan.

c. Menyegarkan dahaga spiritual

Berbeda dengan hiburan yang hanya memberikan kesenangan sesaat, wisata religi dapat menyegarkan jiwa dan memenuhi kebutuhan spiritual.

d. Lebih dekat dengan sang pencipta

Wisata religi bukan hanya untuk kesenangan, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan melakukan wisata religi, kita lebih mengingat Allah dan akhirat, serta takut akan siksa neraka.

e. Bersosialisasi lebih baik

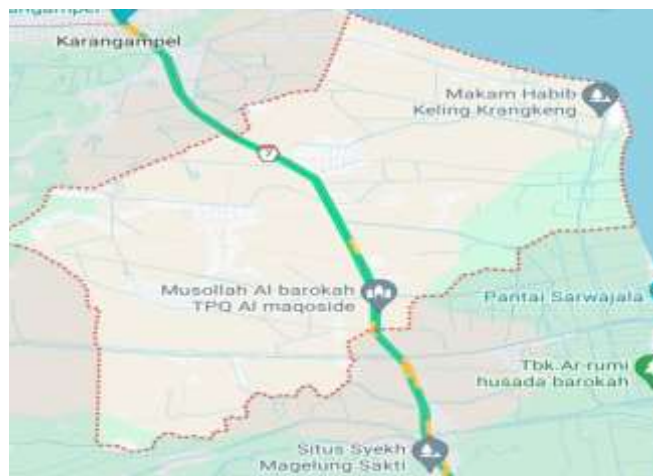
Meningkatkan kemampuan bersosialisasi selama perjalanan atau ditempat wisata tertentu, kita berkesempatan untuk bertemu dengan orang-orang yang dapat diajak berdiskusi dan berinteraksi.

⁵³Farida, Zulaikha & Hartopo Eko Putro, "Desentralisasi wisata religi Indonesia melalui city branding wisata kabupaten Bangkalan Madura". *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No.2 2020, hal.227

BAB III
GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA
TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING
KERANGKENG INDRAMAYU

A. Gambaran Umum Kecamatan Kerangkeng Indramayu

1. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Peta Kec. Krangkeng

Secara astronomi kecamatan kerangkeng terletak diantara $108^{\circ}28'10.59''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}31'16.75''$ Lintang Selatan, dengan memiliki luas wilayah sebesar 7.393 Ha atau setara dengan $73,93 \text{ km}^2$ ⁵⁴. Sedangkan secara geografis kecamatan kerangkeng memiliki batas-batas wilayah antara lain:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Cirebon
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gesesik Cirebon
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedokan Bunder

Kecamatan krangkeng mencakup 11 desa diantaranya:

- a) Desa Dukuhati

⁵⁴ *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021*, (Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu, 2021) hal.8

- b) Desa Kalianyar
- c) Desa kapringan
- d) Desa Kedungwungu
- e) Desa krangkeng
- f) Desa Luwunggesik
- g) Desa Purwajaya
- h) Desa singakerta
- i) Desa Srengseng
- j) Desa Tanjakan
- k) Desa Tegalmulya⁵⁵

2. Sejarah Kecamatan Kerangkeng

Kerangkeng merupakan nama desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu tepatnya berlokasi di sisi timur. Penamaan desa Kerangkeng ini tentu tidak didasari tanpa alasan. Secara harfiah, Kerangkeng berarti kandang macan. Konon, pada zaman dahulu daerah ini dipercaya banyak dihuni oleh macan atau harimau, dan dahulu ada seorang putri yang bernama Nyi Gede Empu Meganggong yang berasal dari Mataram yang tinggal di daerah tersebut. Disini dia belajar ilmu dan menjadi murid dari Syarif Hidayatulloh di Cirebon bersama dengan Ratu Pringgabaya, beliau adalah seorang putri dari Solo dan pada akhirnya kedua putri tersebut berhasil menyelesaikan berbagai ilmu yang diajarkan oleh Syarif Hidayatulloh dan ditempatkan untuk mempraktekan ilmu tersebut.

Nyi Gede Empu Meganggong ditempatkan di hutan Andagasari (sekarang Kerangkeng), dimana di hutan tersebut konon ada makhluk halus bernama Nyi Gede Andagasari. Sedangkan Ratu Pringgabaya ditempatkan di wilayah timur yang biasa dikenal dengan Kapringan. Selama tiga bulan, Nyi Gede Empu Meganggong mengelilingi hutan Andagasari dan disana dia mampu menguasai binatang buas, termasuk macan atau harimau yang kemudian dianggapnya sebagai kandang macan, hingga akhirnya daerah

⁵⁵ *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021,.....hal.20*

tersebut dinamai Kerangkeng. Setelah menyelesaikan tugasnya di hutan Andagasari, Nyi Gede Empu Meganggong kembali ke Mataram untuk menikah. Dari perkawinan tersebut, lahir anak kembar laki-laki dan perempuan, yaitu Ki Gede Lokawi dan Nyi Gede Lakung. Ki Gede Lokawi memiliki kesaktian seperti mampu berkomunikasi dengan ikan, dan ditugaskan untuk menjaga telaga Karangampel. Sementara Nyi Gede Lakung ditugaskan sebagai Nyi Gede Kerangkeng atau Ayu Gendarsari.

Berkembanglah kisah, dimana Nyi Ayu Gendarsari menikah dengan pangeran Danu Wardaya alias Ki Gede Lumut. Pasangan tersebut memiliki anak kembar bernama Nyi Gede Anjasmara dan Anjasmari. Dari perkawinan anak-anak mereka, lahirlah Haji Mukoyim. Nyi Gede Krangkeng memiliki senjata berupa tombok, tombok sielang, dan keris, serta memiliki murid bernama pangeran kembar (Serakit) yang bertujuan untuk membentuk abdi-abdi pemerintah. Pangeran Serakit memiliki kesaktian tinggi, sehingga saat terjadi konflik dengan putera-putera dari Indramayu, ia mengalami kekalahan.

Selama konflik tersebut, Ki Gede Lumut, majikan dari Ki Gede Blekok, sebenarnya menjadi pembunuh salah satu putera dari Indramayu. Ki Gede Lumut kemudian diberi julukan Pangeran Jagaspati. Kisah ini kemudian berlanjut dengan kehadiran pedati patroli dan peran Ki Gede Blekok dalam mengangkat pedati tersebut, menghasilkan gelar Ki Gede Luber. Sementara itu, legenda tentang Ki Gede Blekok dan usahanya mendapatkan istri terus berlanjut di Karangampel yang berujung pada tradisi usap-usap pedati untuk kesuksesan. Tanah tempat pedati tersebut ditanam kini dipenuhi oleh pohon-pohon⁵⁶.

B. Wisata Religi Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

1. Biografi Habib Kelling

Habib Kelling, yang sejatinya adalah Syekh Umar Bin Abdullah, merupakan seorang ulama asal Jakarta yang memiliki akar keulamaan yang

⁵⁶ Supali Kasim, *Menapak Jejak Sejarah Indramayu*, (Indramayu: Rumah Pustaka, 2017) hal. 196

dalam. Namun, ada juga informasi yang didapatkan dari juru kunci bahwasannya Habib Kelling memiliki nama asli Habib Kelling Umar bin Yahya yang berasal dari yaman . Beliau dikenal sebagai tokoh yang gigih dalam menyebarkan ajaran islam, Habib Kelling berperan krusial dalam tersebarnya islam di berbagai tempat, termasuk Cirebon. Sebuah legenda menyebutkan, bahwa Habib Kelling mempunyai misi untuk mengembangkan dan menyebarkan agama islam di tanah jawa bersama Syekh Gunung Jati Cirebon, yang akhirnya beliau terdampar di pantai Ujung Tua Krangkeng, Indramayu. Sebuah peristiwa yang kemudian membawa beliau menuju tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Pemakaman beliau di tepi laut di wilayah tersebut menjadi pusat ziarah dan tempat peribadatan yang dihormati oleh masyarakat sekitar terkhusus masyarakat Indramayu sendiri.

Sosok Habib Kelling tidak hanya dihormati seagai ulama, tetapi juga dianggap sebagai wali Allah yang telah memberikan kontribusi besar dalam penyebaran agama islam di daerah tersebut. Cerita dan kebaikan yang beliau lakukan terus dikenang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai bagian tak terpisahkan dari sejarah dan tradisi spiritual masyarakat Indramayu. Habib Kelling Krangkeng Indramayu, mencerminkan peran luas beliau sebagai pilar agama yang bertanggung jawab dalam memperkaya pengetahuan dan keberkahan agama islam di wilayah tersebut. Keberadaan makamnya pun menjadi lambang yang menggambarkan kehadiran spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, memperkuat ikatan batin antara mereka dan warisan keagamaan yang diwariskan oleh tokoh yang dihormati ini.

2. Sejarah Makam Habib Kelling

Terletak di Desa Tanjakan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, makam Habib Kelling memiliki reputasi sebagai destinasi spiritual yang dipercayai menjadi peristirahatan terakhir dari seorang ulama bernama Habib Kelling. Dalam kiprahnya, Habib Kelling yang

sebenarnya adalah Syekh Umar bin Abdullah dan ada juga yang menyebutnya Habib Kelling Umar bin Yahya, merupakan bagian dari silsilah ulama yang dengan tekun memperjuangkan dakwah islam di berbagai penjuru, termasuk kota Cirebon. Kisah menarik menceritakan baha beliau terdampar di pantai Ujung Tua Krangkeng sebelum akhirnya dikebumikan di tepi laut di wilayah tersebut.

Makam Habib Kelling Krangkeng telah menjelma menjadi pusat ziarah bagi peziarah yang berada di Indramayu ataupun diluar daerah, selain itu makam Habib Kelling telah menjadi tempat peribadatan yang berarti bagi masyarakat lokal. Keberadaan tempat sakral ini mencerminkan bukan hanya eksistensi spritual, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang dihormati serta dijunjung tinggi oleh arga indramayu. Kendati sumber pasti mengenai asal usul makam ini masih menjadi misteri dan belum tau pastinya, akan tetapi daya tarik sejarah dan spritual yang tersemat di dalam Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan keagamaan yang dipegang erat oleh komunitas setempat⁵⁷.

3. Gambaran Umum Makam Habib Kelling

Makam Habib Kelling terletak di Desa Tanjakan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Perjalanan untuk menuju ke makam Habib Kelling jika dari kota Cirebon menempuh jarak 35 km atau setara dengan 54 menit, jika dari Kabupaten Subang menempuh jarak 116 km setara dengan 2 jam 44 menit. Selama perjalanan untuk menuju ke Makam Habib Kelling akan disuguhkan dengan pemandangan yang indah dengan ciptaan Allah SWT yaitu pantai. Akses menuju makam Habib Kelling dapat menggunakan kendaraan bermotor, mobil pribadi, angkutan umum dan bis mengingat ukuran jalan yang cukup luas dan keadaan jalan yang sudah cukup bagus untuk dilewati.

Lokasinya cukup strategis dan membuat para peziarah merasa aman dan tentram mengingat lokasinya sangat dekat dengan pantai,

⁵⁷ Supali Kasim, *Menapak Jejak Sejarah Indramayu*, (Indramayu: Rumah pustaka, 2017) hal. 147

sehingga para peziarah yang berkunjung ke Makam Habib Kelling dapat menikmati angin pantai yang segar dan menyejukkan. Di makam Habib Kelling, juru kunci tidak selalu diwariskan dari keturunan langsung Habib Kelling sendiri. Saat ini Bapak Syukur, yang menjabat sebagai ketua kunci, mengaku bahwa ia ditunjuk secara langsung oleh seorang ulama terkemuka, yaitu Abah Thohir, yang pada masa silam telah melakukan renovasi pada makam Habib Kelling yang semula hanya terdiri dari makam dan mushola. Sebelumnya terdapat badan pengelola tersendiri yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata di makam Habib Kelling, namun saat ini sudah tidak aktif. Oleh karena itu, pengurusan dan pemeliharaan makam Habib Kelling kini dilakukan oleh Bapak Syukur sebagai juru kunci, serta pedagang di sekitar lokasi makam yang turut serta berkontribusi dalam merawat situs suci tersebut.

4. Kegiatan di Makam Habib Kelling

Dalam menjalankan tugasnya sebagai juru kunci di makam Habib Kelling, peran Bapak Syukur membentang dari tindakan membersihkan, merawat, hingga memelihara serta mengawasi keamanan makam tersebut. Aktivitas rutin ini dilakukan demi menjaga kebersihan, kerapian, dan kesejahteraan tempat ziarah para peziarah. Dengan demikian, para pengunjung yang tengah merayakan spiritualitas mereka di makam Habib Kelling dapat merasakan keteduhan dan ketenangan yang diharapkan dalam momen berziarah mereka.

Selain bertanggung jawab atas pemeliharaan fisik makam, Bapak Syukur juga mendukung kenyamanan para peziarah dengan praktik infaq yang dilakukan di situs tersebut. Para Peziarah diberikan kebebasan untuk memberikan infaq sekehendak hati tanpa adanya tekanan untuk menentukan nominal infaq tertentu. Hal ini mencerminkan sikap inklusif dan penghargaan terhadap partisipasi dan keikhlasan batin dari setiap peziarah yang datang ke makam Habib Kelling.

Tak hanya itu, kebijakan pelaksanaan ziarah di makam juga diatur sedemikian rupa untuk memfasilitasi kedatangan para peziarah. Dengan

pembukaan setiap hari selama 24 jam penuh, para pengunjung memiliki fleksibilitas waktu menjalankan ibadah dan menghormati tradisi ziarah mereka di tempat suci tersebut. Lebih lanjut, tradisi ziarah ke makam Habib Kelling cenderung meningkat pada malam rabu, malam jum'at sampai Jum'at pagi, dan jum'at kliwon menjadikan hari-hari ini sebagai momen yang paling diminati bagi para peziarah. Meskipun demikian, frekuensi ziarah hari-hari lainnya tidak sebanyak pada periode tersebut, memberikan ciri khas tersendiri pada suasana dan dinamika ziarah di makam Habib Kelling pada berbagai waktu.

Di makam Habib Kelling, selain menjalankan aktivitas sehari-hari, terdapat juga perayaan khusus yang diadakan secara berkala dengan beragam kegiatan keagamaan yang dijalankan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah tahlil bersama, istighosah, dan mauidhoh hasanah. Dalam rangkaian kegiatan ini, para ulama hadir untuk memberikan ceramah dan nasihat yang mencerahkan serta memotivasi para pengunjung. Dengan diadakannya kegiatan khusus ini yang dilaksanakan dalam hari-hari tertentu tentu menjadi minat tersendiri untuk masyarakat sekitar berpartisipasi memaksimalkan kegiatan yang ada di makam Habib Kelling.

Acara tersebut juga sering kali dihadiri oleh ulama-ulama ternama seperti Habib Luthfi, Abah Thohir dan para ulama-ulama besar lainnya yang pernah dihadirkan sebelumnya di Makam Habib Kelling. Kehadiran ulama besar ini menjadi momen penting dalam memperkuat nilai spiritualitas dan kebersamaan di antara para hadirin. Dengan adanya acara-acara keagamaan ini, makam Habib Kelling menjadi tempat yang penuh dengan keberkahan dan kedamaian bagi para pengunjungnya. Perayaan ini juga menjadi kesempatan bagi komunitas untuk merayakan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat ikatan kebersamaan di tempat suci tersebut.

5. Ritual di Makam Habib Kelling

Di makam Habib Kelling, beberapa ritual yang dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan kegiatan spiritual yang dijaga dengan penuh kehormatan adalah sebagai berikut:

- a. Ritual “*nyekar*”, dimana para pengunjung melakukan ziarah ke makam Habib Kelling sambil melantunkan do’a dan dzikir untuk mendoakan arwah beliau. Dalam ritual ini, terdapat juga kegiatan membersihkan rasa hormat dan penghormatan kepada Habib Kelling. Masyarakat yang melakukan “*nyekar*” biasanya juga membawa bunga, sajen, dupa, air suci dan makanan sebagai simbol penghormatan dan rasa syukur kepada leluhur yang telah berpulang. Upacara ini tidak hanya menjadi wadah untuk berdoa dan merenung, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- b. Do’a dan dzikir juga menjadi ritual yang signifikan. Do’a dan dzikir adalah wujud ibadah untuk memuji dan memohon ampunan serta berkah dari Allah SWT. Dalam konteks ziarah ke makam tokoh agama atau para ulama, do’a dan dzikir menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memohon syafaat dari tokoh yang dimakaminya. Melalui do’a dan dzikir, para peziarah berharap mendapat keberkahan, perlindungan, dan ampunan dari Allah SWT. Mereka meyakini bahwa ibadah tersebut membawa manfaat spiritual dan keberkahan dalam kehidupan mereka. Do’a dan dzikir menjadi sarana untuk memperkuat iman, menenangkan hati, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta dalam ziarah ke makam Habib Kelling.
- c. Sholat dan Tahlil, adapun ritual yang dilakukan oleh peziarah disini adalah melakukan sholat di area yang dilengkapi dengan tempat khusus untuk sholat para pengunjung. Selanjutnya, mereka mengadakan tahlil, dimana tahlil dilakukan secara mandiri oleh para peziarah jika peziarah datang di hari-hari biasa bukan pada malam jum’at kliwon. Namun,

pada malam Jum'at kliwon, ritual tahlil biasanya diadakan secara berjamaah yang dilaksanakan setelah selesainya sholat maghrib.

Peziarah yang mengunjungi makam Habib Kelling memiliki beragam tujuan dan motivasi. Umumnya, motivasi para peziarah didorong oleh keinginan keagamaan sesuai dengan ajaran islam. Mereka datang untuk memahami makna kematian, memberikan contoh atas dedikasi dan perjuangan yang ditunjukkan oleh Habib Kelling saat masih hidup, serta dengan niat yang tulus untuk mendoakan keselamatan bagi almarhum.

Ada beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh para peziarah saat mengunjungi makam Habib Kelling:

1. Pertama, menjaga sikap dan perilaku yang baik antara sesama peziarah.
2. Kedua, menjaga ketertiban, sopan santun, dan berpakaian yang pantas, mengingat lingkungan di sekitar makam Habib Kelling memiliki nilai-nilai islami yang kental.
3. Ketiga, tidak diperkenankan membuang sampah sembarangan.

Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh juru kunci, yaitu Bapak Syukur, para peziarah sama sekali tidak merasa keberatan untuk mematuhi. Mereka dengan sadar dan senang hati mengikuti aturan tersebut karena menyadari bahwa aturan tersebut bertujuan untuk menjaga kesejahteraan dan kenyamanan bagi para peziarah itu sendiri. Ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi dari para peziarah dalam menjaga kerukunan dan kebersamaan di sekitar makam Habib Kelling.

C. Potensi Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Potensi daya tarik wisata merujuk pada gagasan bahwa destinasi wisata memiliki elemen yang menarik untuk dinikmati dan dapat menjadi

objek perdagangan wisata. Potensi wisata meliputi berbagai objek, baik alam, budaya, maupun buatan, yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus agar dapat menjadi poin tarik bagi para wisatawan. Dengan mengidentifikasi dan mengelola dengan baik potensi daya tarik tersebut, destinasi wisata dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Potensi daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling memberikan daya tarik yang signifikan bagi para peziarah yang ingin mengunjunginya. Beberapa potensi daya tarik yang menjadi ciri khas di makam Habib Kelling adalah sebagai berikut:

a. Batu tasbih, batu tasbih menjadi salah satu simbol unik yang melambangkan praktik dzikir, dan dzikir dalam islam di makam Habib Kelling. Batu tasbih ini memiliki bentuk yang serupa dengan tasbih pada umumnya, dengan jumlah 33 batu yang tersusun besar mengelilingi makam. Hal ini termasuk pada arsitektur makam yang unik. Penggunaan batu tasbih dalam islam adalah untuk menghitung jumlah dzikir sebagai wujud ibadah dan penghormatan kepada Allah.

Sebagai ikon di makam Habib Kelling, batu tasbih juga menjadi simbol keberkahan, ketenangan, dan kesadaran spiritual bagi pengunjung yang melakukan ziarah dan berdoa di tempat tersebut. Simbol ini mencerminkan nilai-nilai agama, kepercayaan, dan rasa hormat terhadap ulama yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran islam di daerah tersebut.

Batu tasbih di makam Habib Kelling menandakan warisan budaya islam yang dijaga dan dihormati oleh masyarakat setempat sebagai bagian tak terpisahkan dari tradisi keagamaan spiritual yang diteruskan dari generasi ke generasi. Simbol ini menjadi bagian yang memperkuat nilai-nilai spiritualitas dan kepercayaan dalam upaya memelihara warisan keagamaan di tempat suci tersebut.



Gambar 3. 2 Batu Tasbih yang mengelilingi Makam Habib Kelling

- b. Letak lokasi makam Habib Kelling yang dekat dengan pantai juga menjadi salah satu potensi daya tarik wisata religi. Keberadaannya yang berdekatan dengan pantai yang biasa dikenal dengan pantai ujung tua memiliki potensi daya tarik yang unik dan menarik bagi para peziarah. Kehadiran pantai disini dapat menciptakan atmosfer yang menenangkan dan memberikan pengalaman spiritual yang berbeda bagi para peziarah. Suara ombak yang lembut, hembusan angin yang menenangkan, dan panorama laut yang luas menjadi latar belakang yang mempertajam pengalaman spiritual para peziarah. Makam Habib Kelling yang berada di sekitar pantai bukan hanya menjadi tempat meditasi yang ideal, tetapi juga memungkinkan pengunjung untuk merenungkan kebesaran tuhan sambil menikmati keindahan alam yang mengitarinya.

Acara keagamaan yang diadakan di sekitar pantai membawa pengalaman berkesan dan unik bagi para peziarah. Melalui kombinasi keelokan alam pantai dan ketenangan spiritual, makam Habib Kelling menjadi daya tarik bagi mereka terutama peziarah yang ingin mencari pengalaman spiritual yang memuaskan dan berlainan.

- c. Sejarah makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu juga menjadi salah satu potensi daya tarik wisata religi. Khususnya masyarakat sekitar yang dekat dengan lokasi makam tersebut mengenal sosok Habib Kelling ini sebagai ulama yang memperkenalkan islam di tanah jawa khususnya di Indramayu dan sekitarnya. Makamnya yang berada di Krangkeng menjadi

tempat yang dikunjungi oleh umat islam untuk berziarah dan beribadah sebagai bentuk penghormatan terhadap perannya dalam penyebaran agama. Sejarah makam Habib Kelling ini memiliki nilai yang sangat penting dalam warisan budaya dan keagamaan masyarakat lokal. Sebagai tempat peristirahatan terakhir ulama terkemuka, makam ini menarik banyak peziarah yang ingin memahami lebih dalam sejarah islam di daerah Indramayu khususnya Kecamatan Krangkeng sendiri tempat dimana makam Habib Kelling berada.

- d. Upacara Keagamaan, di makam Habib Kelling berbagai acara keagamaan seperti haul, maulid nabi, dan upacara keagamaan penting lainnya diadakan secara berkala. Acara-acara ini merupakan rangkaian tradisi keagamaan yang dijalankan secara konsisten di makam tersebut. Setiap kali acara keagamaan berlangsung, jumlah peziarah yang hadir dapat mencapai lebih dari 200 orang.

Wawancara dengan Bapak Syukur selaku juru kunci makam Habib Kelling, mengatakan:

“Biasanya para peziarah yang datang kesini jika hari-hari biasa tidak begitu banyak mba, tapi kalau malam jum’at kliwon sampai jum’at pagi itu banyak yang berkunjung kesini untuk berziarah kurang lebih jika dihitung 200 orang, apalagi kalo ada acara besar disini seperti kemarin itu ramai sekali mba sepertinya lebih dari 200 orang”⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa acara keagamaan di makam Habib Kelling memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mengundang partisipasi besar dari para peziarah. Adapun acara yang dilaksanakan di makam Habib Kelling ada haul, maulid nabi, pengajian seperti ceramah keagamaan yang sering diadakan ketika mengingati hari-hari penting dalam islam, hal ini memberikan kesempatan bagi umat islam untuk merayakan dan memperingati momen-momen keagamaan yang berarti. Para peziarah yang berkunjung ke makam ini mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam ritual keagamaan, berdoa, menyatakan rasa syukur

⁵⁸ Wawancara Bapak Syukur, Juru Kunci, 19 Januari 2024

dan meningkatkan kebersamaan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan.



Gambar 3. 3 Kegiatan keagamaan (tahlil) di Makam Habib Kelling

D. Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Makam Habib Kelling adalah potensi wisata yang amat strategis buat dikembangkan. Karena membawa adanya potensi objek dan daya tarik yang di makam Habib Kelling. Oleh karena itu, sebagai acuannya untuk mengetahui pengembangan yang ada di makam Habib Kelling disini menggunakan komponen 4A sebagaimana untuk memperbaiki, memajukan, dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh pengunjung. Makam Habib Kelling memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, namun menghadapi beberapa seperti kurangnya kepengurusan yang tertata, sebelumnya memang ada kepengurusannya namun sekarang sudah tidak aktif, fasilitas yang memerlukan perbaikan, keterbatasan dana, minimnya dukungan dari pemerintah daerah, dan kurangnya promosi. Strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut adalah membentuk kepengurusan yang terstruktur untuk mengelola dan merencanakan pengembangan, kemudian merencanakan program renovasi fasilitas seperti toilet, tempat wudhu, tempat istirahat para peziarah agar sesuai standar kenyamanan dan kebutuhan para peziarah,

mengajak pihak pemerintah daerah untuk terlibat dalam pengembangan wisata religi, melakukan promosi yang lebih luas dan efektif untuk menjangkau target pasar yang lebih besar.

Penerapan metode 4A dalam mengembangkan sektor pariwisata melibatkan daya tarik, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan suatu destinasi wisata. Melalui keterlibatan masyarakat, metode ini dapat memandu pengembangan sektor pariwisata dengan memperhatikan aspek daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan pendukung sebuah destinasi.

1. Atraksi (*attraction*)

Makam Habib Kelling Krangkeng memiliki beberapa daya tarik daya tarik utama yang menarik para peziarah untuk berkunjung. Pertama, lokasinya yang berdekatan dengan pantai memberikan pengalaman ziarah yang berbeda dan unik dari tempat-tempat ziarah lainnya. Suasana yang tenang karena angin pantai yang menyegarkan membantu para peziarah merasa lebih khusyuk saat berziarah disana. Kedua, acara-acara rutin seperti haul atau acara besar lainnya yang diadakan di makam Habib Kelling selalu ramai dengan pengunjung. ketiga, arsitektur makam yang kelilingi oleh batu tasbih, dimana batu tasbih ini menjadi salah satu daya tarik bagi para peziarah, dan yang terakhir sejarah Habib Kelling. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peziarah yang berkunjung bernama ibu Sahirah dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Enaknya ziarah disini ya itu mba, bonusnya bisa menikmati angin pantai saat berziarah sehingga terasa lebih khusyuk aja mba, rasanya begitu nyaman saat berdzikir atau tahlil, dan saya juga sering datang ketika ada acara besar disini seperti acara kemarin yang ada Habib Yahya nya, nah itu banyak sekali peziarah dari luar kota turut hadir”.*⁵⁹

⁵⁹ Wawancara, Ibu Sahirah, Peziarah, 19 Januari 2024

Berdasarkan beberapa daya tarik yang dimiliki oleh makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu ada kendala dan pendukung yang didapatkan dari hasil penelitian. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya informasi dan cerita menarik tentang sosok Habib Kelling Kerangkeng, sehingga kurang memikat wisatawan, kurangnya pengembangan area sekitar makam untuk menambah daya tarik, seperti taman, keterbatasan kegiatan keagamaan rutin di sekitar makam yang bisa menarik pengunjung. Akan tetapi disamping itu ada beberapa pendukung yang dimiliki oleh makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu yaitu potensi untuk mengembangkan cerita dan sejarah Habib Kelling Kerangkeng yang lebih menarik dan dikemas dengan media digital atau buku, keberadaan makam di area dekat dengan pantai yang menawarkan suasana tenang dan damai.

2. Fasilitas (*amenities*)

Makam Habib Kelling menyediakan beberapa fasilitas pendukung untuk pengembangan sektor pariwisata religi, termasuk fasilitas penginapan yang dikelola oleh pengurus makam. Namun, penggunaan fasilitas penginapan tersebut telah menurun sehingga pengawasan terhadap fasilitas tersebut dijaga dengan ketat. Selain itu, terdapat fasilitas umum seperti toilet, tempat wudhu, area parkir, ruang istirahat, dan area ibadah. Namun, masalah yang dihadapi adalah keberlangsungan pasokan air dan kurangnya pemeliharaan kebersihan toilet. Terdapat 4 kamar mandi umum, dengan 2 untuk perempuan dan 2 untuk laki-laki. Dan kurangnya tempat sampah juga menjadi keluhan para peziarah yang seharusnya tersedia di beberapa titik.

Bapak Syukur menyampaikan bahwa penginapan di Makam Habib Kelling mengalami penurunan penggunaan.

“Dulu banyak peziarah dari luar kota yang menginap disini, dengan prosedur menyerahkan KTP, karena kan dulu perjalanan malam disini terasa agak rawan. Pada masa kepengurusan sebelumnya, penginapan disediakan di

*sebelah kanan makam Habib Kelling. Namun, karena penggunaannya menurun, akhirnya saya harus menutupnya, dan kadang-kadang saya membersihkannya juga”.*⁶⁰

Dilanjut mengenai fasilitas yang ada di makam Habib Kelling, Ibu Sahirah menyatakan,

*“Disini fasilitasnya terbilang kurang memadai ya mba, terbilang ada tapi tidak membuat nyaman bagi saya peziarah yang berkunjung kesini. Tadi air yang ada di toilet hanya ada sedikit karena masalah pasokan air yang sering mati. Terus alat sholat disini juga harusnya diurus lebih layak lagi seperti mukena sarung dan lain sebagainya itu perlu dicuci dan dirapihkan secara tersusun, kemudian tong sampah juga harusnya lebih diperbanyak lagi jangan hanya di depan pintu masuk makam saja, akan tetapi di beberapa titik juga harus disediakan”.*⁶¹



Gambar 3. 4 Wawancara dengan Ibu Sahirah

Berdasarkan beberapa fasilitas yang ada di makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu tentu disamping itu memiliki kendala dan pendukung, adapun beberapa kendala diantaranya seperti keterbatasan fasilitas penginapan dan kuliner yang berkualitas di sekitar makam, kurangnya toilet dan fasilitas kebersihan yang memadai di sekitar makam, dan kurangnya tempat parkir yang aman untuk menampung kendaraan pengunjung. Selain kendala, pendukung yang bisa dimiliki oleh makam Habib Kelling Kerangkeng diantaranya adalah potensi untuk mengembangkan homestay atau penginapan sederhana di sekitar makam,

⁶⁰ Wawancara, Bapak Syukur, Juru Kunci, 19 Januari 2024

⁶¹ Wawancara, Ibu Sahirah, Peziarah, 19 Januari 2024

kerjasama dengan pengusaha kuliner lokal untuk menyediakan makanan dan minuman yang halal dan berkualitas, pengembangan area parkir yang aman dengan penjagaan yang memadai.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas ke makam Habib Kelling Krangkeng, Indramayu, di nilai cukup baik saat ini. Pada bulan oktober 2023, kondisi jalan menuju makam tersebut cukup rusak, dan pemerintah pada saat itu belum terlibat dalam perbaikan jalan. Namun, pada awal tahun 2024, akses jalan telah diperbaiki dan ditingkatkan sehingga kendaraan seperti sepeda motor, mobil pribadi, dan bahkan bis dapat mencapai lokasi dengan lancar.

Meskipun demikian, jalanan dari pintu masuk menuju makam Habib Kelling masih bisa dibilang kurang baik karena kondisi tanah yang tidak merata, dan saat hujan, jalanan menjadi berlumpur dan sulit dilalui. Dengan demikian, meskipun aksesibilitas secara umum telah diperbaiki, terdapat beberapa area di sekitar pintu masuk yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kondisi agar pengunjung dapat mengakses makam dengan lebih mudah dan nyaman.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu peziarah yaitu ismah mengungkapkan

“Jalanan menuju makam Habib sebelum pintu masuk sudah dalam kondisi baik, namun saat memasuki pintu masuk, kondisi jalannya sangat rusak dengan kontur tanah yang bergelembung dan sering kali berlumpur saat hujan”⁶²

⁶² Wawancara, Mba Ismah Makkiyah, Peziarah, 19 Januari 2024



Gambar 3. 5 Papan pintu masuk makam Habib Kelling

Beberapa kendala juga dimiliki oleh makam Habib Kelling yaitu jarak tempuh dari pusat kota Indramayu yang cukup jauh, terutama bagi wisatawan luar daerah. Oleh karena itu pendukung yang bisa meminimalisir kendala tersebut adalah dengan bekerja sama dengan operator transportasi lokal untuk menyediakan transportasi umum yang lebih mudah diakses.

4. Pelayanan tambahan/ pelengkap (*ancillary services*)

Di makam Habib Kelling, pelayanan tambahan masih belum optimal dan belum tersedia seperti pemandu wisata, pusat informasi, layanan transportasi, atau kelompok sadar wisata. Menurut juru kunci, Bapak Syukur mengatakan

“Hingga saat ini, belum ada pelayanan tambahan disini, mungkin karena kurangnya keterlibatan dalam pengembangan makam ini. Sejauh ini, tugas saya sebagai juru kunci hanyalah menjaga, merawat, dan membersihkan makam Habib Kelling. Harapannya kedepan, pengembangan dapat ditingkatkan agar makam ini lebih dikenal dan ramai dikunjungi”⁶³

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan tambahan di makam Habib Kelling perlu diperhatikan dan dikembangkan agar pengalaman para

⁶³ Wawancara, Bapak Syukur, Juru kunci, 19 Januari 2024

pengunjung menjadi lebih baik dan destinasi wisata tersebut lebih berkembang dan populer di masa yang akan datang. Beberapa kendala yang dimiliki oleh makam Habib Kelling adalah masyarakat lokal mungkin memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan layanan tambahan yang berkualitas, masyarakat lokal mungkin kurang memiliki keahlian dalam mengelola bisnis pariwisata seperti pengelolaan penginapan, kuliner dan toko souvenir, kurangnya koordinasi antara pemerintah pengelola dan masyarakat lokal dapat menghambat pengembangan ancillary services yang terintegrasi. Akan tetapi makam Habib Kelling memiliki pendukung yaitu layanan tambahan yang unik dan khas dapat memperkuat branding destinasi wisata religi dan menarik wisatawan lebih banyak, adanya layanan tambahan yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung, penginapan yang nyaman dan bersih, kuliner yang halal dan lezat, serta toko souvenir yang lengkap dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.

E. Gambaran Umum Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Indramayu

Pengembangan objek daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling sejauh ini memang masih belum optimal, hal ini dikarenakan banyak faktor yang membuat pengembangannya belum optimal diantaranya belum adanya kepengurusan yang dibentuk untuk mengurus pengembangan makam Habib Kelling, kurangnya kerjasama dengan komunitas lokal atau pemerintah daerah, fasilitas umum yang kurang diperhatikan sehingga menjadi penghambat dalam pengembangannya dan keterbatasan sumber daya. Faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil penelitian dimana peneliti disini menyimpulkan bahwa pengembangan yang ada objek wisata religi makam Habib Kelling masih perlu diperhatikan dan diperbaiki. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengembangan yang direncanakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada untuk mengembangkan dan

meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di makam Habib Kelling untuk meningkatkan daya tarik objek wisata religi makam Habib Kelling. Langkah ini bisa berupa membentuk kepengurusan, bekerjasama dengan komunitas lokal atau pemerintah daerah, peningkatan kebersihan, renovasi fasilitas umum, mengadakan pengembangan pusat informasi yang belum ada di makam Habib Kelling.

Terkait pengembangan objek daya tarik wisata yang ada di makam Habib Kelling Bapak Syukur selaku juru kunci berharap dalam pengembangannya ada peningkatan tersendiri, apalagi bekerjasama dengan pemerintah daerah bapak syukur sangat berharap sekali objek wisata religi ini diperhatikan oleh pemerintah daerah sehingga mau membantu dalam pengembangannya.

“ sejauh ini dari pemerintah daerah sendiri memang belum ada kontribusinya untuk pengembangan yang ada disini. Kemarin saja pemerintah baru turun tangan memperbaiki jalan, kemarin kan sebelum tahun baru kondisi jalan untuk menuju kesini masih jelek tetapi sekarang sudah bagus karena sudah diperbaiki, selebihnya untuk yang lain pemerintah daerah sama sekali belum ada kontribusinya, saya berharap bisa dibentuk lagi ya adanya kepengurusan agar bisa bekerjasama dengan pemerintah daerah, kalo belum kepengurusannya kan susah buat bekerjasama ”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syukur mengungkapkan bahwa kesadaran akan pentingnya pengembangan yang holistik dan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Tak hanya wawancara dengan Bapak Syukur terkait pengembangan objek daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Kelling, Ibu Sahirah selaku peziarah juga mengungkapkan bahwa perlu lebih diperhatikan lagi dalam pemeliharaan situs, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta strategi promosi lebih ditingkatkan lagi.

“ Sepertinya memang belum ada kepengurusannya ya disini untuk mengurus pengembangan yang ada disini, adanya kan hanya juru kunci. Padahal dulu sempat ada

⁶⁴ Wawancara Bapak Syukur, juru kunci, 19 Januari 2024

kepengurusannya, kalo ada kepengurusannya kan pengembangannya mungkin bisa lebih baik karena ada yang mengurus, bahkan bisa bekerjasama dengan pemerintah daerah, karena menurut saya sendiri promosi yang dilakukan oleh pihak objek wisata religi ini sepertinya belum ada, sehingga hal itu perlu dievaluasi ya”⁶⁵

Dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap pengembangan yang ada dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan makam Habib Kelling Krangkeng dapat meningkatkan kualitas dan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara yang religius, oleh karena itu ada banyak peluang untuk wisata religi di sana. Bagi orang-orang yang religius, banyak bangunan atau lokasi bersejarah yang memiliki makna khusus. Selain itu, sebagian besar orang di Indonesia beragama Islam, dan hampir semuanya menjalankan beberapa bentuk agama. Kehadiran objek wisata religi Islam tidak diragukan lagi berdampak pada ekonomi lokal di destinasi wisata serta kemajuan budaya dan pemahaman agama bagi pengunjung yang berkunjung.

1. Potensi Wisatawan

Menurut Bapak Syukur selaku juru kunci makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu bahwa pengunjung atau peziarah yang datang ke makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu tidak hanya untuk berziarah akan tetapi juga melakukan kegiatan lainnya seperti mengikuti kegiatan dakwah, beribadah, beristirahat, dan berkreasi atau berwisata. Makam Habib Kelling memiliki potensi wisata yang mana makam tersebut merupakan objek wisata religi ke-dua yang banyak diminati oleh wisatawan khususnya yang ada di Kabupaten Indramayu, dan potensi yang dimiliki makam Habib Kelling untuk objek wisata adalah Makam Habib Kelling serta letak lokasi makam yang berada dekat dengan pantai.

Menurut wisatawan atau peziarah bernama Ibu Sahirah menyatakan berkunjung ke makam Habib Kelling bertujuan untuk

⁶⁵ Wawancara Ibu Sahirah, Peziarah, 19 Januari 2024

mengikuti kegiatan Mujahadah, ziarah serta jika ada kegiatan besar yang dilaksanakan salah satu contohnya seperti kegiatan Maulid Nabi. Makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu merupakan makam yang bersejarah, keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh makam Habib Kelling adalah bukan dalam bentuk fisik akan tetapi dalam bentuk simbol-simbol misalnya icon batu tasbih yang ada di makam Habib Kelling. Batu tasbih ini menjadi salah satu simbol unik yang melambangkan praktik dzikir, dengan jumlah 33 batu yang tersusun besar mengelilingi makam. Hal ini termasuk pada arsitektur makam yang unik. Selain icon batu tasbih yang menjadi keunikan bagi makam Habib Kelling letak lokasi yang dekat dengan pantai adalah menjadi hal yang menarik bagi wisatawan atau peziarah yang berkunjung. Karena makam ini dekat dengan berbagai tempat wisata lain di Indramayu seperti Pantai Tirtamaya, jadi peziarah yang berkunjung dapat melakukan kegiatan berziarah serta berwisata.

2. Potensi kegiatan di Makam Habib Kelling

Berbagai acara keagamaan seperti haul, maulid nabi yang didalamnya mengundang penceramah ternama dari berbagai daerah dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut salah satu peziarah bernama Ismah Makkiyah mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Makam Habib Kelling ini mampu mengundang wisatawan baik dari indramayu ataupun luar kota. Tidak hanya ibu-ibu yang berkunjung akan tetapi dari berbagai kalangan seperti ibu-ibu dan bapak-bapak, santri, remaja, dan masyarakat yang dari berbagai kota.



Gambar 3.6 pamflet kegiatan keagamaan

Acara keagamaan yang ada di Makam Habib Kelling memiliki potensi daya tarik yang kuat dan mampu mengundang partisipasi besar dari para peziarah. Hal ini memberikan kesempatan bagi umat islam untuk merayakan dan memperingati momen-momen keagamaan yang berarti. Para peziarah yang berkunjung ke makam ini mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam ritual keagamaan, berdoa, menyatakan rasa syukur dan meningkatkan kebersamaan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan.

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM HABIB KELLING KERANGKENG INDRAMAYU

A. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Potensi daya tarik dalam konteks wisata religi mengacu pada kemampuan suatu destinasi atau tempat suci untuk menarik perhatian dan minat para wisatawan yang tertarik pada aspek keagamaan dan spiritualitas. Destinasi wisata religi yang memiliki potensi daya tarik dapat mencakup situs-situs bersejarah yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi, tempat ziarah yang dianggap sakral oleh umat beragama tertentu, atau acara keagamaan yang diikuti oleh banyak peziarah. Daya tarik wisata religi dapat bersumber dari keunikan cerita atau sejarah keagamaan di balik destinasi tersebut, keberadaan artefak atau bangunan suci yang memegang nilai simbolis, atau pengalaman spiritual yang didapat oleh para pengunjung selama berziarah atau mengikuti ritual keagamaan. Dalam pengembangan wisata religi memahami dan memanfaatkan potensi daya tarik adalah kunci untuk menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan partisipasi peziarah, dan mempromosikan destinasi tersebut sebagai tujuan wisata yang bernilai. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata religi dengan baik, destinasi tersebut dapat menjadi pusat perhatian bagi para wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan keagamaan yang mendalam.

Potensi daya tarik wisata religi yang terdapat di makam Habib Kelling Krangkeng, Indramayu merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan pariwisata religi. Beragam potensi daya tarik yang dimiliki oleh makam tersebut dapat dieksplorasikan dan dimanfaatkan untuk menarik minat pengunjung, baik dari kalangan peziarah maupun wisatawan lainnya. Pengakuan oleh para peziarah dan bukti nyata yang ada telah menegaskan

bahwa potensi daya tarik tersebut memiliki nilai yang signifikan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Beberapa potensi daya tarik yang ada di makam Habib Kelling diantaranya adalah:

1. Arsitektur makam dan lingkungan

Salah satu daya tarik dari arsitektur makam Habib Kelling adalah keberadaan ikon batu tasbih yang mengelilingi makam. Batu tasbih ini terbuat dari batu dengan ukuran yang besar dan berjumlah 33, membentuk lingkaran di sekitar makam Habib Kelling. Makna dan simbol batu ini sangat penting dalam praktik dzikir dalam keagamaan islam, mencerminkan kekhususan dan keagungan praktik dzikir dalam kehidupan spiritual umat muslim. Dalam proses evaluasinya atau penilaiannya terhadap peziarah, batu tasbih tersebut mendapat perhatian dari pengunjung dan peziarah yang melakukan dzikir secara individu atau bersama-sama. Beragam bentuk dan waktu dzikir dilakukan, seperti dzikir pagi, sore, malam dan lainnya. Memberikan dimensi spiritual yang kaya kepada pengalaman para pengunjung di makam Habib Kelling.

Dekatnya lokasi makam dengan pantai terhadap daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu memiliki beberapa dampak seperti mampu menciptakan kesatuan antara alam dan spiritualitas, peziarah disini dapat merasakan keindahan alam dan ketenangan laut yang berpadu dengan susana spiritual dan keagamaan di sekitar makam, memberikan kesempatan bagi peziarah untuk merenung, berkontemplasi dan merasakan kedamaian batin, dan menciptakan pengalaman wisata religi yang unik dan berkesan bagi peziarah. Dalam proses evaluasinya atau penilaiannya terhadap potensi hubungan antara wisata religi dan wisata alam disini mampu menciptakan pengalaman interaktif dimana peziarah disini dapat terlibat dalam kegiatan spiritual di makam, sambil menikmati keindahan pantai, aktivitas alam, dan udara segar di sekitar. Setelah peziarah merasa adanya pengalaman yang berbeda

di makam Habib Kelling, hal ini mampu meningkatkan jumlah kunjungan peziarah.

2. Keunikan dan nilai historis

Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu, memiliki daya tarik khusus berkat nilai historisnya yang sangat berarti. Habib Kelling dikenal sebagai pemuka agama yang sangat berpengaruh di Indramayu. Perjuangannya untuk menyebarkan agama islam di wilayah tersebut menjadi cerita yang menginspirasi dalam memberikan nilai tambah pada makam ini, menjadikannya destinasi yang menarik bagi peziarah yang ingin memahami lebih dalam sejarah lokal.

Habib Kelling diakui sebagai salah satu ulama yang berperan besar dalam penyebaran islam di jaa barat, termasuk Indramayu. Karakter keikhlasan dan dedikasinya dalam mendidik masyarakat setempat mengenai islam membuatnya dihormati. Kisah perjuangannya untuk menyebarkan nilai-nilai agama di Indramayu menjadi bagian penting dari warisan bersejarah yang dijaga dengan baik di makamnya. Sehingga, makam Habib Kelling menjadi tempat penting bagi umat islam khususnya masyarakat Indramayu untuk berziarah dan menghormati peran beliau dalam penyebaran agama islam di daerah tersebut. Penghargaan dan keyakinan masyarakat terhadap warisan keagamaan yang ditinggalkan oleh Kelling tercermin dengan jelas di makam tersebut.

Dengan nilai sejarah yang begitu tinggi dan peranan besar yang dimainkan oleh Habib Kelling dalam sejarah keagamaan Indramayu, makamnya di Krangkeng menjadi tujuan yang menarik bagi peziarah yang ingin memahami lebih dalam tentang sejarah lokal dan arisan keislaman di daerah tersebut.

3. Kegiatan keagamaan dan tradisi

Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu, bukan hanya tempat bersejarah, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi lokal yang memperkaya warisan budaya di masyarakat setempat. Setiap tahun, berbagai acara penting diadakan, seperti haul, maulid nabi,

dan tahlil massal yang dilaksanakan tiap malam jum'at klion yang selalu dihadiri oleh banyak peziarah. Acara-acara ini tidak hanya mempererat ikatan sosial di masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat pengunjung dari luar daerah yang ingin bergabung dalam upacara-upacara keagamaan tersebut.

Tradisi keagamaan dan kegiatan rutin yang berlangsung di sekitar makam Habib Kelling menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan tatanan agama di komunitas setempat. Acara haul, maulid nabi, dan tahlil masal menjadi momen berharga yang memperkuat solidaritas dan memperdalam identitas keagamaan di kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan yang teratur di makam tersebut turut menjadi magnet bagi kunjungan dari luar daerah, karena mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam tradisi keagamaan yang berlangsung. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual dan budaya mereka, akan tetapi juga berdampak positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas pariwisata dan komersial di sekitar makam Habib Kelling.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan dan tradisi lokal yang digelar di makam Habib Kelling tidak hanya memperkokoh koneksi sosial dalam komunitas setempat, melainkan juga menarik minat pengunjung dari luar daerah yang ingin merasakan kebersamaan dan keragaman dalam upacara keagamaan yang diadakan disana.

Dengan berbagai potensi daya tarik yang telah disebutkan sebelumnya, seperti arsitektur makam yang unik, kegiatan keagamaan, lingkungan nyaman, lokasi yang dekat dengan pantai, dan nilai historisnya, makam Habib Kelling memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata religi. Adanya fasilitas yang sudah tersedia, seperti toilet, tempat sholat, tempat istirahat, parkir, penginapan, dan tempat wudhu, memberikan kesempatan yang baik untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor wisata religi. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan

kontribusi yang berarti bagi pendapatan masyarakat sekitar, sehingga mengoptimalkan potensi ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, pengembangan wisata religi di sekitar makam-makam bersejarah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pariwisata dan perekonomian lokal. Dengan adanya fasilitas yang memadai di sekitar tempat ibadah, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya, akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata religi.

Dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan keagamaan yang dimiliki oleh makam Habib Kelling, serta dukungan fasilitas yang sudah ada, pengembangan wisata religi di sekitar makam tersebut dapat memberikan dampak yang positif pada perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, hal ini juga merupakan kesempatan untuk mempromosikan nilai-nilai keagamaan, sejarah dan budaya yang kaya di daerah tersebut kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

B. Analisis Pengembangan potensi Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Dalam bab ini, penulis menganalisis hasil temuan mengenai pengembangan potensi objek wisata religi di makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu, menggunakan konsep 4A yaitu (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary services*). Konsep ini membantu untuk memahami bagaimana pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Atraksi (*Attraction*)

Dengan struktur makam Habib Kelling yang unik yang dimana menampilkan ikon batu tasbih sebagai daya tarik utama, peziarah tertarik untuk mengunjungi makam tersebut. Selain itu, beragam kegiatan keagamaan seperti ziarah, pengajian, tahlil massal, istighosah, haul dan

maulid nabi yang diadakan di makam ini juga menarik minat peziarah dari luar kota. Hal ini tentu bisa menjadi peluang untuk pengembangan yang ada di makam Habib Kelling dalam konteks menarik wisatawan dengan minat keagamaan. Serta sejarah yang sudah tersebar luas mengenai sejarah makam Habib Kelling juga ternyata menjadi salah satu atraksi bagi peziarah yang ingin berkunjung, melihat fenomena tersebut dalam pengembangannya artinya disini makam Habib Kelling mampu memperkenalkan warisan budaya lokal dan sejarah untuk menarik minat wisatawan yang tertarik dalam memahami lebih lanjut tentang kebudayaan dan sejarah islam di daerah tersebut.

2. Fasilitas (*amenities*)

Terkait pengembangan fasilitas di makam Habib Kelling, meskipun telah tersedia fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, lahan parkir, dan tempat wudhu, namun beberapa fasilitas tersebut masih menghadapi kendala. Misalnya toilet umum mengalami masalah air yang sering mati, menyebabkan ketidaknyamanan bagi para peziarah. Hal ini menyebabkan persepsi bahwa perbaikan atau pemeliharaan lebih lanjut diperlukan pada sejumlah fasilitas di makam Habib Kelling.

Selain itu, perbaikan juga diperlukan pada fasilitas tempat ibadah, terutama dalam penyusunan yang lebih rapi dan pemeliharaan yang lebih baik untuk alat-alat sholat yang disediakan. Dengan menyusun ulang dan merawat fasilitas tempat ibadah dengan lebih baik, dapat memperbaiki pengalaman spiritual para peziarah yang berkunjung ke makam tersebut. Penting juga untuk memperhatikan penempatan tong sampah di beberapa titik di makam Habib Kelling mengingat lokasinya yang luas, jadi penempatan tong sampah tidak hanya di pintu masuk makam Habib Kelling saja, akan tetapi menyediakan tong sampah di beberapa titik, agar para peziarah lebih mudah untuk membuang sampah. Dengan penempatan yang strategis dan tersebar akan memfasilitasi peziarah dalam menjaga

kebersihan area makam dan mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang ada di makam Habib Kelling sangat penting untuk menjaga standar kualitas dan kenyamanan pengunjung. Dengan memperbaiki kendala yang ada, seperti masalah air di toilet, penyusunan rapi alat sholat. Penempatan tong sampah yang strategis, diharapkan pengalaman peziarah dapat ditingkatkan dan memperlancar kunjungan wisata religi di tempat tersebut.

3. Aksesibilitas

Pengembangan aksesibilitas di makam Habib Kelling telah mencapai tingkat maksimal dalam hal akses jalan yang memungkinkan berbagai jenis kendaraan seperti bis, mobil pribadi, dan sepeda motor untuk mencapai makam tersebut. Kondisi jalan yang baik dan adanya papan petunjuk jalan yang jelas dan memadai menuju makam Habib Kelling telah memberikan kemudahan bagi para pengunjung. Namun, terdapat kendala pada kondisi jalan mulai dari pintu masuk makam Habib Kelling dimana kontur tanah yang buruk menyebabkan jalan menjadi berlumpur, menyulitkan keberlangsungan kunjungan peziarah. Hal ini menjadi keluhan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di makam Habib Kelling.

4. Pelayanan tambahan / pelengkap (*ancillary services*)

Pada saat ini, pengembangan fasilitas tambahan di makam Habib Kelling belum mencapai tingkat optimal, seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam bab tiga hasil temuan menjelaskan bahwa terlihat dari ketiadaan pusat informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung, kurangnya layanan transportasi yang memudahkan aksesibilitas, serta ketiadaan kelompok sadar wisata yang dapat membantu dalam memberikan informasi dan pengalaman berkunjung yang lebih baik. Dengan adanya pengakuan dari pihak terkait seperti bapak syukur, sebagai juru kunci, bahwa masih diperlukan peningkatan dalam pengembangan fasilitas dan layanan di makam Habib Kelling.

Makam Habib Kelling Indramayu merupakan situs wisata religi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata religi yang menarik. Keberadaan makam ini telah lama menjadi tempat ziarah bagi masyarakat sekitar dan bahkan luar daerah Indramayu. Namun, potensi ini belum tergarap secara maksimal. Pengembangan objek wisata religi di makam Habib Kelling Kerangkeng perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai religius, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling bisa berupa peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur seperti menata taman dan area hijau di sekitar makam untuk menciptakan suasana yang teduh dan nyaman.

Peningkatan sarana dan prasarana juga bisa dilakukan seperti peningkatan keamanan dengan meningkatkan keamanan di area makam dengan penempatan petugas atau pemasangan CCTV. Pengembangan pusat informasi seperti menyediakan pusat informasi yang lengkap mengenai sejarah, silsilah, dan kisah-kisah Habib Kelling. Pengembangan kios dan warung seperti menyediakan kios dan warung yang menjual makanan dan minuman halal serta oleh-oleh khas Indramayu. Pengembangan penginapan juga bisa dengan membangun penginapan atau homestay bagi pengunjung yang datang dari luar daerah.

Pengembangan program dan aktivitas religi seperti penyelenggaraan pengajian dan tabligh akbar dengan mengadakan pengajian rutin yang menghadirkan tokoh agama terkemuka. Pengembangan program ziarah dan doa seperti memfasilitasi program ziarah dan doa bersama bagi pengunjung, secara individual maupun kelompok. Pengembangan program dakwah dan penyuluhan dengan mengadakan program dakwah dan penyuluhan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pengembangan program sosial kemasyarakatan seperti melakukan program sosial kemasyarakatan seperti santunan anak yatim, bantuan untuk kaum dhuafa, dan kegiatan sosial

lainnya. Peningkatan promosi dan pemasaran dengan pembuatan website dan media sosial resmi untuk mempromosikan objek wisata religi. Membangun kerjasama dengan travel agent untuk memasarkan paket wisata religi, meningkatkan publikasi melalui media massa dan media online, mengadakan event dan festival keagamaan yang menarik minat pengunjung.

Peningkatan dan pelestarian dan pengembangan budaya lokal bisa dilakukan dengan melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan lokal yang terkait dengan makam Habib Kelling. Peningkatan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan serta kelestarian makam. Pengembangan kerajinan dan UMKM seperti memfasilitasi pengembangan kerajinan dan UMKM yang bertema religi. Peningkatan peran pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan potensi objek wisata religi ini juga perlu sekali, seperti pemerintah mendukung dalam pengembangannya serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dalam pengembangan objek wisata religi, peningkatan kualitas SDM seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata religi ini.

oleh karena itu, dalam mengetahui pengembangan potensi objek wisata religi di makam Habib Kelling perlu melakukan studi kelayakan untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan objek wisata religi. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan pengusaha. Meningkatkan promosi dan pemasaran objek wisata religi melalui berbagai media. Menyelenggarakan event dan festival keagamaan yang menarik minat pengunjung. Membangun pusat informasi yang lengkap mengenai sejarah, silsilah dan kisah-kisah Habib Kelling.

Meskipun dalam pengembangannya masih memiliki banyak kelemahan dan kendala akan tetapi objek wisata religi makam Habib Kelling Kerangkeng Indramayu masih memiliki pendukung atau peluang yang bisa

dijadikan potensi besar untuk pengembangannya. seperti yang sudah disebutkan bahwa kendala yang dimiliki seperti kurangnya informasi dan cerita menarik tentang sosok Habib Kelling Kerangkeng, jarak tempuh dari pusat kota Indramayu yang cukup jauh, belum adanya kepengurusan yang dibentuk, tidak adanya kerjasama dengan pemerintah atau komunitas lokal, keterbatasan fasilitas penginapan dan kuliner yang berkualitas di sekitar makam, dan masyarakat lokal yang kurang memiliki keahlian dalam mengelola bisnis pariwisata seperti pengelolaan penginapan, kuliner dan toko souvenir. Disamping itu masih memiliki pendukung atau peluang seperti mampu bekerja sama dengan pemerintah atau komunitas lokal, dengan mengembangkan makam sebagai objek wisata religi untuk memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, makam Habib Kelling memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata religi yang menarik dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Dengan keseriusan dalam melaksanakan strategi pengembangan yang telah disusun, diharapkan objek wisata religi seperti makam Habib Kelling dapat terus berkembang dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan peziarah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi daya tarik wisata religi makam Habib Kelling diantaranya adalah arsitektur makam Habib Kelling yang dimana di sekeliling makamnya terdapat ikon batu tasbih, lokasi yang strategis, sejarah mulai dari kisah Habib Kelling sampai akhirnya beliau di makamkan di tempat tersebut, dan kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di makam Habib Kelling
2. Pengembangan potensi objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dilanjutkan dengan analisis menyimpulkan bahwa strategi pengembangan di Makam Habib Kelling belum optimal. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dimulai dari belum adanya kepengurusan yang dibentuk untuk pengembangan yang lebih lanjut terkait pengembangan makam Habib Kelling, kurangnya perhatian dari pemerintah serta pihak dari pengelola atau juru kunci makam Habib Kelling tidak bekerjasama dengan pemerintah daerah atau komunitas lokal. Akan tetapi meskipun memiliki banyak kendala dan kelemahan yang cukup membuat pengembangannya belum maksimal makam Habib Kelling mempunyai pendukung yang bisa dijadikan potensi untuk pengembangannya.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pengelola atau juru kunci atas upaya yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan objek penelitian. Diharapkan saran ini dapat menjadi landasan perbaikan dan evaluasi kinerja pengelola makam Habib Kelling agar mencapai hasil yang diharapkan. Berikut adalah saran-saran dari penulis:

1. Kerjasama dengan pemerintah daerah atau komunitas lokal untuk membantu dalam mengembangkan khususnya strategi pengembangan makam Habib Kelling.
2. Membentuk kepengurusan khusus untuk merancang strategi pengembangan makam Habib Kelling agar pengelolaannya menjadi lebih optimal di masa yang akan datang.
3. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada sarana dan prasarana di makam Habib Kelling untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada para peziarah serta meningkatkan pengalaman berkunjung.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT atas segala kekuatan dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapat hidayah-nya diakhirat kelak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan yang disumbangkan mendapat berkah dan ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Anggito, Albi & Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Bafadhal, Aniesa Samira. 2020. *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*. Malang: Media Nusa Creative MNC Publishing.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hakim, L. 2022. *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jarab, Japeri. 2023. *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021*. 2021. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.
- Kasim, Supali. 2017. *Menapak Jejak sejarah Indramayu*. Indramayu: Rumah Pustaka.
- Lutfiadi. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh.Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, Tesis, Surabaya: Kajian Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Moleong J. Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda karya.
- Marpaung, H. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhaimin. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujito. 2023. *Manajemen Strategik Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursansiwi, Wardani & Ardiansyah. 2022. *Strategi Peningkatan Retribusi Daerah*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.

- Pimay, Awaludin. 2011. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Prihantara, Fahmi, Popi Irawan, and Yulita Kusuma Sari. 2018. *Dampak pariwisata religi kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Rahmat, Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidispliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rangkuti, F. 1998. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riasnugrahani & Analya, P. 2023. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Roosinda, Fitria Widiyani. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Setiadi, Nugroho J. 2020. *Manajemen Strategis Teori dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sufyati. 2023. *Potret Literasi pariwisata Halal Masyarakat Kota Depok Jawa Barat*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Gramedia, 1997), hal.3.
- Ulung, T. Hani Handoko. 2004. *Manajemen BPRE*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawancara dengan Bapak Syukur selaku juru kunci objek wisata religi makam Habib Kelling, pada 19 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu Sahirah selaku peziarah di objek wisata religi makam Habib Kelling, pada 19 Januari 2024.
- Wawancara dengan Mba Ismah Makkiyyah selaku peziarah di objek wisata religi makam Habib Kelling, pada 19 Januari 2024.
- Wirawan, P. 2023. *Pengembangan Wisata Spiritual Berbasis Kearifan Lokal*. Majalengka: PT Pusat Literasi Dunia.

Yoeti, Oka, A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Jurnal

Bahits, A. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten, *Jurnal Manajemen*, 6(2).

Angelia, T & Santoso. 2019. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik, *Jurnal Planoearth*, 4(2).

Mustika Murni Eva, Parawangi Anwar, Sudarmi. 2021. Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, *Jurnal Unismuh*, 2(5),

Hakim, L. & Susanto, D. 2022. Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 8(2)

Hakim, L. 2020. Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online (Google), *State Islamic Univesity of Walisongo*.

Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. 2022. Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23-35.

Niswah, U & Zainuri, A. 2023. Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Journal of Islamic Management*, 3(1).

Supriadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zulaikha, F & Putro Eko. 2020. Desentralisasi wisata religi Indonesia melalui city branding wisata kabupaten Bangkalan Madura. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No.2

Murianto & Lalu Masyhudi. 2017. Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*. Vol.11, No.6

I Gusti Ngurah Fredi Firawan & Ida Bagus Suryawan. 2016. Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.4, No. 2

LAMPIRAN I

DRAFT WAWANCARA

Kepada juru kunci

1. Bagaimana jam kunjung peziarah yang ada di makam Habib Kelling?
2. Bagaimana sarana prasarana yang ada di makam Habib Kelling?
3. Kegiatan apa saja yang ada di makam Habib Kelling?
4. Seperti apa pengembangan jalan menuju makam Habib Kelling?
5. Apakah terdapat suatu aturan atau tata tertib yang ditujukan untuk peziarah atau pengunjung yang mengunjungi makam Habib Kelling?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Objek Daya Tarik Wisata di makam Habib Kelling?
7. Apakah ada peningkatan peziarah setiap tahunnya?
8. Bagaimana sejarah makam Habib Kelling?
9. Sejak kapan makam Habib Kelling dijadikan sebagai objek wisata religi?
10. Apakah ada bentuk keistimewaan dari makam Habib Kelling?
11. Apakah di makam Habib Kelling sudah dibentuk pengelolaannya?
12. Apakah pemerintah daerah ikut terlibat dalam pengembangan makam Habib Kelling?

DRAFT WAWANCARA

Kepada peziarah

1. Apakah anda sering melakukan ziarah ke makam Habib Kelling?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong untuk berziarah ke makam Habib Kelling?
3. Bagaimana kesan anda berziarah ke makam Habib Kelling?
4. Apakah ada maksud dan tujuan anda berziarah ke makam Habib Kelling?
5. Apakah anda mengetahui sejarah makam Habib Kelling?
6. Apakah anda mengetahui siapa Habib Kelling?
7. Bagaimana fasilitas yang ada di makam Habib Kelling?
8. Apakah ada hambatan ketika anda berkunjung ke makam Habib Kelling?
9. Bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Kelling?
10. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara/i berziarah di makam Habib Kelling?

LAMPIRAN II



(Rombongan Peziarah)



(Bis rombongan peziarah)



(Salah satu peziarah yaitu Ibu Sahirah)



(Papan penunjuk jalan)



(Penempatan tong sampah)



(Warung dan toilet)



(Musholla)



(Aula)

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 01

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 26 Desember 2023

Kepada Yth.
Pengelola Makam Habib Kelling
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Impah Sofiatul Maudi
NIM : 2001036016
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Kelling Krangkeng Indramayu

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MENTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

(Surat Izin Riset)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Impah Sofiatul Maudi
NIM : 2001036016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen
Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 26 Juni 2002
No.Hp : 085323155229
Email : impah2002@gmail.com
Hobi : Kuliner, Memasak, Jalan-jalan
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Alamat : Dusun Bunder RT 005/RW 001, Ds. Patrol,
Kec. Patrol, Kab. Indramayu, Prov. Jawa
Barat.

Jenjang Pendidikan Formal

SD Negeri Patrol II (2014)
SMP BS Al-Ishlah Tajug (2017)
MAS Insan Qur'ani (2020)
UIN Walisongo 2024